

**PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS DAN  
KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**OLEH:**

**MUHAMAT TANTOWI**

**NIM: 17631143**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

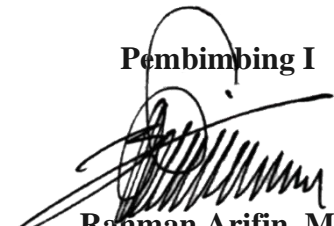
Kepada,  
Yth. Ketua Program Studi Perbankan Syariah  
di  
Curup

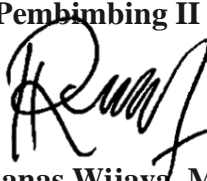
**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Muhamat Tantowi mahasiswa IAIN yang berjudul: PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

  
**Pembimbing I**  
**Ranman Arifin, ME**  
**NIP. 19881221 201903 1 009**

Curup, Agustus 2024  
**Pembimbing II**  
  
**Ranas Wijaya, ME**  
**NIP. 19900801 202321 1 030**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

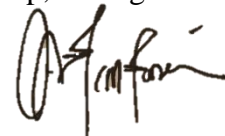
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamat Tantowi  
Nomor Induk Mahasiswa : 17631143  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, Agustus 2024



**Muhamat Tantowi**  
17631143



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Negeri (IAIN) Curup Email  
fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 958 /In.34/FS/PP.00.9/08/2024

Nama : **Muhamat Tantowi**  
Nim : **17631143**  
Fakultas : **Syariah Dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Perbankan Syariah**  
Judul : **Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening**

Telah di munaqasyahkan dalam sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 11 Juli 2024**  
Pukul : **15.00-16.30 WIB**  
Tempat : **Ruang I Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Habiburrahman, M.H**  
NIP. 19850329 201903 1 005

**Penguji I,**

**Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., M.M.**  
NIP. 19750219 200604 1 008

**Sekretaris,**

**Ridhokimura Soderi, M.H**  
NIP. 19930720 202012 1 002

**Penguji II,**

**Dr. Hendrianto, M.A.**  
NIP. 19870621 202321 1 022

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**



**Dr. Ngadri, M. Ag**  
NIP. 19690206 199503 1 001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

**“Maka sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan”  
“Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan”**

(Q. S. Al-Insyirah [94]: 5-6)

“Dosen Tidak Berjanji Setelah Kuliah Akan Sukses. Dokter Tidak Berjanji Setelah Suntik Akan Sembuh. Tapi Allah Berjanji Setelah Kamu Memperbaiki Ibadahmu Maka Allah Akan Memperbaiki Kehidupanmu”

**“Letakkan Aku didalam hatimu, maka aku akan meletakkanmu dalam hatiku”**

(Q.S. Al-Baqarah [2] : 152)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*.

Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

**“Aku akan berlari, saat kamu memanggil nama-Ku”**

(Q.S. Al-Baqarah [2] : 186)

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teruntuk diri yang tak kenal henti,  
Entah kita perlu bangga atau kita harus waspada  
Tujuh tahun kita jalani akankah punya arti?  
Kita paham, perjalanan di masa ini bukan segalanya  
Tapi sungguh terima kasih untuk terus percaya diri

Teruntuk jiwa-jiwa yang terus berdo'a,  
Terima kasih karena itu tak mudah  
Jason Ranti bilang hidup adalah do'a yang panjang  
Maka teruslah berdoa walau akan seragam.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri Yusro M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Ranas Wijaya. ME., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Rahman Arifin, ME selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan waktunya dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ranas Wijaya, ME selaku Pembimbing II, yang telah mendorong penulis keluar dari keterbatasannya.

6. Bapak Noprizal, M. Ag selaku Pembimbing Akademik, yang tidak lelah memberikan pengajarannya sejak pertama kaki ini melangkah di IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Muhammad Istan M. Pd. MM selaku Penguji I, Bapak Dr. Hendrianto, M. A selaku Penguji II, Bapak Habiburrahman, M. H selaku Ketua Sidang, dan Bapak Ridhokimura Soderi, SH., M.H selaku Sekretaris Sidang.
8. Bapak Muslimin dan Ibu Wakhidah selaku orang tua penulis, ketiga saudaraku (Miftakhul Huda, M. Fauzan, dan M. Fauzi) yang telah memberikan banyak dukungan materil dan moril selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga, dosen, teman dan kenalan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkuliahan.
10. Yunda Endah Yustika Rini S. Pd selaku Direktur CV. Sahabat Setia, yang telah memberikan support dan toleransi selama berada ditempat kerja sembari penulis menyelesaikan proses penyusunan skripsi.
11. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, and I wanna thank me for just being me at all times.

Pada akhirnya penulis hanya dapat melemparkan maaf atas semua kegaduhan yang penulis beri.

Curup, Agustus 2024



**Muhamat Tantowi**  
**17631143**



## ABSTRAK

**Muhamat Tantowi NIM. 17631143 “Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”.**

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti secara empiris pengaruh efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Efektivitas dewan komisaris dan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan skor penilaian karakteristik berdasarkan independensi anggota dewan dan komite, aktivitas anggota dewan dan komite, ukuran dan kompetensi dari anggota dewan dan komite. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan diukur menggunakan nilai Tobin's Q. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan memediasi hubungan antara efektivitas dewan komisaris dan nilai perusahaan, kinerja keuangan juga memediasi hubungan antara efektivitas komite audit dan nilai perusahaan, serta kinerja keuangan memediasi secara bersama hubungan antara efektivitas dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan (*partial mediation*).

**Kata Kunci** : *Nilai Perusahaan, Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Keuangan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Literatur .....	13
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Tinjauan Teori dan Literatur .....	22
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	22
2. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	24
3. Konsep Efektivitas Dalam Islam .....	24
4. Dewan Komisaris .....	26
5. Komite Audit .....	28
6. Kinerja Keuangan .....	33
7. Nilai Perusahaan .....	34
B. Kerangka Pemikiran .....	37

C. Hipotesis .....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Sumber Data .....	49
D. Instrumen Penelitian .....	50
1. Variabel Dependen.....	50
2. Variabel Independen .....	50
3. Variabel Intervening .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Pengolaan Data .....	53
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	54
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Autokorelasi .....	55
c. Uji Multikolinieritas .....	56
d. Uji Heretokedastisitas .....	56
3. Uji Hipotesis .....	57
a. Uji Simultan f .....	58
b. Uji Statistik t .....	59
c. Uji Pengaruh Mediasi .....	60
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Temuan Hasil Penelitian .....	62
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	63
2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	68
a. Hasil Uji Normalitas .....	68
b. Hasil Uji Autokorelasi .....	69

c. Hasil Uji Multikolinieritas .....	71
d. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	72
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	73
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>85</b>
1. Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan .....	85
2. Efektivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	86
3. Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan .....	88
4. Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan .....	89
5. Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan .....	90
6. Mediasi Kinerja Keuangan Antara Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan .....	91
7. Mediasi Kinerja Keuangan Antara Efektivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	93
8. Mediasi Kinerja Keuangan Antara Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	94
 <b>BAB V. PENUTUP .....</b>	 <b>96</b>
1. Kesimpulan .....	96
2. Saran .....	98
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>100</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	38
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Data Kriteria dan Jumlah Sampel Penelitian .....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	73
Tabel 4.7 Hasil Regresi Persamaan Pertama .....	74
Tabel 4.8 Hasil Regresi Persamaan Kedua .....	77
Tabel 4.9 Hasil Regresi Persamaan Ketiga .....	79
Tabel 4.10 Hasil Regresi Persamaan Keempat .....	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Sampel Penelitian .....	106
Lampiran 2 Hasil Olah Data Pada Microsoft Excel .....	107
Lampiran 3 Indikator Pengukuran Efektivitas Dewan Komisaris .....	113
Lampiran 4 Indikator Pengukuran Efektivitas Komite Audit .....	117
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas EDK .....	120
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas EKA .....	124
Lampiran 7 Hasil Pengukuran EDK .....	127
Lampiran 8 Hasil Pengukuran EKA .....	133
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	137
Lampiran 10 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	138
Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis .....	144

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan bisnis yang kompetitif mengharuskan perusahaan untuk tetap *survive* dalam mencapai tujuannya. Perusahaan selalu berinovasi, meningkatkan teknologi baru, melakukan variasi produk bahkan melakukan perluasan wilayah usaha untuk menghadapinya. Semua langkah ditempuh dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi pada umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek perusahaan adalah berupaya untuk menghasilkan laba secara maksimal melalui sumber daya yang dipunya, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan berupaya mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Apalagi salah satu tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para *shareholder* dan *stakeholder*.

Supaya menarik minat investor dalam memberikan modalnya, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat diukur melalui harga saham karena dapat menjadi penilaian investor terhadap suatu perusahaan yang



bisa diamati lewat pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan nilai perusahaan investor dapat menentukan kinerja perusahaan dan menarik minat mereka untuk menanamkan modal. Kestabilan harga saham perusahaan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik dan sejalan dengan nilainya.

Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya memungkinkan suatu perusahaan untuk terus berkembang besar. Pemegang saham ingin menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi supaya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>1</sup> Nilai perusahaan juga dapat dihitung dari harga sahamnya dan kesejahteraan pemegang sahamnya.<sup>2</sup> Investor menilai perusahaan berdasarkan nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat menjadi standar yang mencerminkan kinerja keuangan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan, yang sudah menjadi tugas pihak internal perusahaan untuk saling mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan agar menarik pihak investor supaya menciptakan citra yang baik dipandang mereka. Salah satu manajemen perlu mempertimbangkan aspek kinerja keuangan atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Kinerja keuangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, pihak

---

<sup>1</sup>Rukmana dan Widyawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2022) : 32-47.

<sup>2</sup> Edwin Triyuwono, S. N, "Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 20, no. 2 (2020) : 205-220.

investor sebelum menanamkan modalnya terlebih dahulu mereka akan melaksanakan penilaian saham berdasarkan informasi yang didapatkan dari pasar modal melalui kinerja keuangan. Para calon investor ketika ingin menanamkan modal juga mengamati kinerja keuangan perusahaan.<sup>3</sup>supaya dapat diminati oleh investor, perusahaan harus tetap meningkatkan kinerja keuangan dengan demikian harga saham akan tetap eksis dan menjadi target dalam menanamkan modalnya.

Sektor industri makanan dan minuman menjadi salah satu dari banyaknya perusahaan yang terdapat di Indonesia. Sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu mesin pertumbuhan sektor manufaktur dan perekonomian nasional. Salah satu kekuatan sektor ini didukung dengan ketersediaan sumber daya alam (bahan baku) yang melimpah juga permintaan dalam negeri yang terus meningkat menjadikan industri ini terus berkembang. Semakin besar tingkat konsumsi masyarakat, maka semakin tinggi pula permintaan akan produksi makanan dan minuman.

Terbaru industri makanan dan minuman pada tahun 2022 tetap menunjukkan ketahanannya dengan tumbuh sebesar 3,68 persen pada kuartal II tahun 2022, meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebelumnya sebesar 2,95 persen meskipun di tengah kondisi ekonomi global yang masih bergejolak. Selain itu industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 38 persen terhadap PDB (Produk Domestik

---

<sup>3</sup> Nurazi, Zoraya dan Wiardi, "The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance". *Media Ekonomi Dan Manajemen* 35, no. 2 (2020): 230–242.

Bruto) industri nonmigas sehingga menjadi sub sektor dengan kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar di Indonesia. Apalagi pada Januari sampai Juni 2022, ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD21,3 miliar, meningkat 9 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021 hanya sebesar USD 19,5 miliar. Kinerja gemilang lainnya dari industri makanan dan minuman, yakni mampu menarik investasi sebesar Rp21,9 triliun hingga kuartal II tahun 2022 dan menyerap tenaga kerja hingga 1,1 juta orang. Kemudian pada tahun tersebut industri makanan dan minuman termasuk dalam lima besar industri dengan kontribusi ekspor tertinggi dengan nilai mencapai USD48,61 miliar.<sup>4</sup> Hal ini memberikan indikasi berarti kinerja industri makanan dan minuman merespon positif oleh pasar yang dapat dilihat dari hasil yang dicapai dan kontribusi yang diberikan kepada perkembangan Ekonomi Nasional.

Tentu saja untuk memberikan hasil yang maksimal dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan suatu sistem atau mekanisme pengawasan yang dapat menjadi salah satu solusi untuk menata dan membantu meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* melibatkan seperangkat hubungan antara manajemen, anggota dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang menjadikan

---

<sup>4</sup>Menteri Perindustrian Agus Guwmiwang Kartasasmita, "Industri Makanan Minuman Serap Investasi Rp 21,9 T per Kuartal II 2022". 9 September 2022, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5065604/industri-makanan-minuman-serap-investasi-rp-219-t-per-kuartal-ii-2022>. Diakses pada tanggal 16 September 2023 Pukul 15.40 WIB

*corporate governance* sebagai salah satu komponen atau mekanisme penting dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan perusahaan.<sup>5</sup>

*Corporate governance* juga memberikan dasar untuk menetapkan tujuan perusahaan, prosedur dalam meraih tujuan tersebut serta memantau kinerja. Untuk memperoleh kepercayaan dari publik maupun investor maka perusahaan senantiasa berupaya untuk menerapkan mekanisme *corporate governance* yang terintegrasi dengan baik. Melalui tata kelola perusahaan yang terintegrasi dengan baik, pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam dan luar perusahaan akan memperoleh haknya masing-masing.

*Corporate governance* berkembang berdasarkan teori keagenan, yang mengharuskan pengawasan dan pengendalian atas pengelolaan perusahaan untuk menjamin bahwasannya pengelolaan perusahaan sudah dilaksanakan berdasarkan prinsip dan ketentuan yang ada. Adanya sikap mementingkan kepentingan pribadi dari manajer perusahaan adalah salah satu tanda lemahnya penerapan *corporate governance*. Melalui *corporate governance* diharapkan tindakan-tindakan yang demikian dapat diminimalisir dampaknya terhadap perusahaan.<sup>6</sup>

Untuk mendukung dan mewujudkan dari keberhasilan penerapan dari *corporate governance* maka harus adanya pengawasan dari perangkat-perangkat yang ada. Dewan komisaris dan komite audit merupakan

---

<sup>5</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. (Harvarindo, Jakarta, 2008) 136.

<sup>6</sup> Krisnando dan Sakti, "Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi". *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16, no 1 (2019): 73–95.

perangkat yang terdapat di dalam perusahaan yang dapat membantu mewujudkan keinginan dan kepentingan dari pemangku kepentingan dan pemegang saham. Efektivitas dari dewan komisaris dan efektivitas dari komite audit dapat menjadi kunci dalam memberikan nilai tambah perusahaan.<sup>7</sup>

Penelitian mengenai nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan berbagai macam variabel independen yang digunakan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang oleh Amaliyah dan Herwiyanti pada tahun 2019, Husaini dan Rafika pada tahun 2021, Amalutstsani dan Anwar pada tahun 2021, Jannah dan Sartika pada tahun 2022, penelitian ini menggunakan efektivitas dewan komisari dan efektivitas komite audit serta menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, namun memiliki hasil yang berbeda-beda.

Dalam penelitian yang dilakukan Amaliyah dan Herwiyanti pada tahun 2019, menyatakan bahwa faktor-faktor dalam tata kelola perusahaan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan institusional semakin besar maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini mencerminkan kurang efektifnya kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen perusahaan, sehingga pengendalian perusahaan

---

<sup>7</sup> Dika Putra dan Wirawati, "Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Akuntansi* 30, no 2 (2020): 388.

menjadi rendah dan perilaku *opportunistic* manajemen meningkat. Kemudian jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik. Sedangkan variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan salah satunya melalui rapat komite audit.<sup>8</sup>

Dalam penelitian Husain dan Rafika pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen sebagai variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan indikasi jika semakin besar proporsi anggota dewan independen maka fungsi pengawasan dapat ditingkatkan dan memungkinkan mengurangi konflik *agency* sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Tetapi hasil yang berbeda dalam pengaruh ukuran dewan komisaris dan komite audit yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>9</sup>

Namun dalam penelitian yang dilakukan Amalutstsani dan Anwar pada tahun 2021 memberikan analisis *corporate governance* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan penerapan dari *corporate governance* bisa menjadi sinyal positif bagi

---

<sup>8</sup> Amaliyah dan Herwiyanti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan". *Jurnal Akuntansi* 9, no. 3 (2019): 187–200.

<sup>9</sup> Husaini dan Rafika, "Corporate Governance, Enterprise Risk Management Dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Fairness* 4, no. 1 (2021): 23–36.

investor. Apabila sinyal ini direspon baik maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya, dengan begitu nilai perusahaan meningkat.<sup>10</sup>

Sementara itu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Sartika pada tahun 2022 yang menunjukkan jika penerapan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga apabila perusahaan menerapkan fungsi pengawasan dari tata kelola perusahaan dengan efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan kedepannya. Namun kinerja keuangan sebagai variabel mediasi tidak dapat memediasi hubungan pengaruh tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan.<sup>11</sup>

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu namun dengan perbedaan dan pembaharuan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2023 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Pada penelitian ini variabel independennya efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit dengan variabel dependen pada nilai perusahaan, serta penambahan variabel *intervening* kinerja keuangan.

---

<sup>10</sup> Amalutstsani dan Anwar, "Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>11</sup> Jannah dan Sartika, "The effect of good corporate governance and company size on firm value : Financial performance as an intervening variable". *International Journal Of Research In Business And Social Sciene* 11, no. 2 (2022): 241–251.

3. Pada pengukuran efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit diperoleh dari skor daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan karakteristik yang dimiliki dewan komisaris dan komite audit.
4. Serta untuk perhitungan nilai perusahaan sendiri menggunakan Rasio Tobin'Q.

Industri makanan dan minuman sendiri tercatat tetap bersinar khususnya di Indonesia meski perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam pandemi dan ketidakpastian kondisi ekonomi global. Melalui Kementerian Perindustrian, industri makanan dan minuman mampu tumbuh 3,57% persen *year over year* dan tercatat sebagai sub sektor dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2022, yaitu sebesar 38,69 persen. Kondisi tersebut tercapai berkat kolaborasi yang baik antara pemerintah dan juga pelaku industri makanan dan minuman.<sup>12</sup>

Selain itu dari data BPS mencatat (Badan Pusat Statistik) untuk industri makanan dan minuman produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp813,06 triliun pada 2022 atau naik 4,90 persen dibandingkan tahun 2021 yang sebelumnya sebesar Rp775,10 triliun. Hal tersebut didorong oleh meningkatnya produksi komoditas makanan dan

---

<sup>12</sup> Menteri Perindustrian Agus Guwmiwang Kartasasmita, "Industri Makanan Minuman Serap Investasi Rp 21,9 T per Kuartal II 2022". 9 September 2022, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5065604/industri-makanan-minuman-serap-investasi-rp-219-t-per-kuartal-ii-2022>. Diakses pada tanggal 16 September 2023 Pukul 15.40 WIB



minuman.<sup>13</sup> Dengan melihat kondisi industri sub sektor makanan dan minuman tersebut maka alasan itulah yang menjadikan penulis untuk memilih industri makanan dan minuman sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan 2018-2023, dengan meninjau kembali bagaimana perusahaan mampu menghasilkan profit menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan juga melihat komposisi dari struktur ataupun dewan dari *corporate governance* yang terdapat di laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan dan menguji apakah kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemamaparan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan judul penelitian **“Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening”**

## **B. Batasan Masalah**

Penulis menetapkan batasan-batasan pada penelitian ini dalam rangka memberikan arah yang jelas serta memudahkan proses penelitian ini nantinya, maka penulis menetapkan batasan penelitian dari variabel yang diteliti yaitu variabel independen efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

---

<sup>13</sup> BPS “Data Kinerja Industri Makanan dan Minuman pada 2013-2023” 24 Agustus 2023. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/data-kinerja-industri-makanan-dan-minuman-pada-20132023>. Diakses pada tanggal 08 September 2023. Pukul 09.45 WIB.

minuman (*food and beverage industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 2018-2023 dan memenuhi kriteria sampel.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara efektivitas dewan komisari terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara efektivitas dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan pengaruh efektivitas dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk membuktikan pengaruh efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk membuktikan apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk membuktikan apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk membuktikan apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara efektivitas dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi penulis khususnya dalam menilai hubungan dan pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Civitas Akademik Prodi Perbankan Syariah IAIN CURUP

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literature dan pustaka dalam pembelajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang analisa laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi manajemen perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan.

## **F. Kajian Literatur**

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti terdahulu dan yang belum diteliti. Sekalipun penelitian telah terjadi di lokasi tersebut, namun harus ada perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Wien Eka Pernamasari, “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Coorporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”, Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Tahun 2010**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan signifikansi sebesar 0,188 atau berada lebih tinggi dari 0,05. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajemen pada perusahaan non keuangan di Indonesia masih rendah sehingga pihak manajemen masih bertindak untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemilik saham. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan signifikansi sebesar 0,183 berada lebih tinggi 0,05. Kepemilikan Institusional yang tinggi cenderung berpihak kepada manajemen dan mengarah pada kepentingan sendiri sehingga mengabaikan para pemegang saham minoritas. Para investor institusional merupakan pemilik sementara yang terfokus pada laba sekarang, jadi jika laba sekarang tidak memberi keuntungan, maka pihak institusi akan menjual sahamnya..<sup>14</sup>

**2. Andrian, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility*”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Tahun 2021**

---

<sup>14</sup> Wien Ika Permanasari, “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Coorporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan” *Universitas Diponegoro, Semarang, 2010*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Pada variabel *Good Corporate Governance* yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional. Dengan menggunakan metode MRA (*Moderate Regression Ananlysis*), hasil penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,029 terhadap Nilai Perusahaan sehingga sesuai dengan *agency theory* dimana perusahaan menjaga baik hubungan dengan pemilik modal melalui peningkatan harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dan Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* memperkuat hubungan Dewan Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* memperlemah hubungan Komite Audit dengan Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* memperkuat hubungan Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Andrian, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility*" *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2021*.

3. **Imam Wahyudi, Umi Muawanah, Kohar Adi Setia, Artikel “Mekanisme *Good Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017”, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Vol. 7 No. 1, Maret 2021, 1-16 DOI : 10.26905/ap.v7i1.5566***

Penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu Nilai Perusahaan-Tobin's Q sedangkan variable independennya adalah Mekanisme *Good Corporate Governance*-Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Proporsi Komite Audit serta variable Intervening Kinerja Keuangan-ROA, Kualitas Laba-DAAC (*Discretionary accrual*). Populasi yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan sampel 39 sampel perusahaan, menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Serta Metode analisis data yang digunakan menggunakan *path analysis* atau analisis jalur dengan bantuan program SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah Mekanisme GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaana. Mekanisme GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba yang diproksikan dengan DAAC tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kualitas labadan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan.<sup>16</sup>

**4. Hamdan Arif Fatoni, Muhammad Sulhan, Artikel “Pengaruh *Good Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi” *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, Mei 2020, 77-94 DOI: <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888>**

Hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu menjadi factor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena jika *Good Corporate Governance* (GCG) baik maka akan mempengaruhi harga saham yang meingakibatkan nilai perusahaan semakin baik. kedua, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi

---

<sup>16</sup> Imam Wahyudi, Umi Muawanah, Kohar Adi Setia, “Mekanisme Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017”. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 7, no. 1 (2021): 1-16, <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5566>.



*Return On Asset*. Hal tersebut disebabkan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Jangka waktu GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat. Ketiga, Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value*. Hal ini ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba.

Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya yang terkahir, *Good Corporate Governance* (GCG) secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* melalui profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak bias menjembatani dan mempengaruhi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan.<sup>17</sup>

**5. Metalaras Saputri, Yuyun Isbanah, Artikel “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan *Misscellaneous Industry* di BEI Periode**

---

<sup>17</sup> Hamdan Arif Fatoni dan Muhammad Sulhan, “Pengaruh Good Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 77-94, <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888>.

**2016 – 2019”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9 No. 2, Juni 2021, 651 – 669 DOI: <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit (KA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki jumlah komite audit yang sesuai dengan peraturan OJK No 55/POJK.04/2015 yang mengatur sekurang-kurangnya 3 orang anggota komite audit, sehingga dapat bekerja maksimal dalam bidang pengawasan dan pelaksanaan rapat secara periodik. CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang cukup tinggi terhadap masyarakat sekitar, sehingga perusahaan mampu mempertahankan citra positif pada *stakeholder* dan *shareholder*. Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jumlah saham pihak manajemen relatif kecil sehingga tidak dapat bertindak sesuai keinginan para investor. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jumlah saham oleh pihak institusional relatif tinggi sehingga memungkinkan pihak pemegang saham lebih mengutamakan kepentingan sendiri dari pada kepentingan bersama.

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena banyaknya jumlah anggota komisaris independen sehingga perusahaan sulit dalam pengambilan keputusan dikarenakan banyaknya pertimbangan. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai ROA > 2% dimana perusahaan dapat dikatakan

sehat dalam segi keuangan sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi yang berdampak pada peningkatan laba dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi yang diprosikan oleh ROA hanya mampu memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memberikan citra baiknya kepada *stakeholder* dan *shareholder* untuk meningkatkan keuntungan yang berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi yang diprosikan oleh ROA tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, serta dewan komisaris independen karena perusahaan belum secara maksimal membentuk tata kelola perusahaan yang baik sehingga selalu bertentangan dengan teori keagenan yang mengakibatkan sulit untuk perusahaan meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Implikasi manajerial, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan perlu memperhatikan GCG dan CSR. Bagi investor diharapkan dapat memberikan dampak pada keputusan investasi yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel, oleh sebab itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel antara lain dewan direksi, kepemilikan keluarga, dan kualitas laba.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Metalaras Saputri dan Yuyun Isbanah, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa dinyatakan bahwa penelitian yang dikerjakan ini akan mempunyai hasil dan sudut pandang penelitian yang berbeda meskipun pada pembahasan tertentu terdapat persamaan, serta data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan melalui kinerja mediasi kinerja keuangan, didalamnya fokus membahas tentang pengaruh dewan komisaris dan komite audit dalam memaksimalkan nilai perusahaan dilihat dari kinerja keuangan sebagai bahan mediasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki banyak variabel dan tidak menggunakan variabel terikat yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori dan Literatur

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Susanto, teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak yaitu *agent* dan *principal*. Pihak yang dipercaya *principal* untuk menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan disebut *agent*. Sedangkan pihak pemilik perusahaan atau investor disebut *principal*. Teori keagenan dapat membantu menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat diperusahaan berperilaku, sebab antara pihak *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency theory*). *Agency Theory* disebabkan adanya pemisahan antara kepentingan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Masalah yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* menyebabkan timbulnya biaya agensi (*agency cost*) yang dikeluarkan oleh pihak *principal* untuk meminimalisir *agency conflict*.<sup>19</sup>

Jensen dan Meckling dalam penelitiannya yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure* mengemukakan bahwa hubungan pemegang saham dan

---

<sup>19</sup> Rukmana, D dan Widyawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2022) : 32-47.

manajemen perusahaan sebagai hubungan keagenan antara pihak *principal* dan *agent*. Jika setiap orang bertindak untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri maka akan terjadi perbedaan yang menyebabkan konflik antara pihak *principal* dan *agent*.<sup>20</sup>

Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak untuk keuntungan pribadi akibatnya pihak *agent* dapat mengambil keputusan yang menguntungkan bagu kepentingannya sendiri tetapi berpotensi merugikan pemegang saham. Melalui mekanismen *corporate governance*, konflik agensi yang mengarah pada timbulnya *agency cost* dapat meminimalkan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Struktur *corporate governance* dengan jelas menentukan hak dan kewajiban untuk berbagai pihak dalam organisasi yaitu manajemen, anggota dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>21</sup>

Perusahaan melalui *corporate governance* dapat melindungi kepentingan pemilik modal dan pemangku kepentingan lainnya. Mekanisme *corporate governance* bisa menghilangkan risiko konflik kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan. Anggota dewan dan komoite yang ada di mekanisme *corporate governance* akan senantiasa berusaha untuk bertindak secara efektif dalam melakukan pengawasan

---

<sup>20</sup> Jensen, M. J dan Meckling, H.W., "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Joiurnal of Financial Economics*, 1976.

<sup>21</sup> Haryono dan Paminto, "Corporate Governance and Firm Value: The Mediating Effect of Finansial Performance and Firm Risk". *Australian Journal of Business Science Design dan Literature* 8, no. 2 (2015): 18-24.

terhadap kinerja manajemen perusahaan supaya nantinya tidak menimbulkan tindakan yang akan merugikan perusahaan secara keseluruhan. Yang diharapkan melalui struktur anggota dewan dan komite pada mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi *agency costs* sehingga pihak *principal* dapat terjamin dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.<sup>22</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa teori agensi, *principal* (investor) bukan hanya untuk pemilik, melainkan dapat bisa kreditur, pemegang saham, maupun pemerintah.

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan harus bertindak, memberikan sinyal maupun petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memberikan pandangan prospek terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan sendiri harus memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan guna bisa melihat bagaimana keadaan perusahaan.<sup>23</sup>

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan yang menguntungkan akan

---

<sup>22</sup>Agustiningsih, Sulistyaningsih dan Purwanto, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2016): 27–31.

<sup>23</sup>Pamungkas, I., Purwanto, Sari, M., dan Hersugondo, "Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value: The case of Indonesia". *WSEAS Transactions on Business and Economics* 12, no. 2 (2022): 92-103.

mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan.<sup>24</sup>

*Signaling Theory* menjelaskan tujuan perusahaan memiliki insentif dalam memberikan informasi pelaporan posisi keuangan kepada pihak ketiga. Teori sinyal berfokus pada pentingnya perusahaan memberikan informasi yang akan digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk membuat keputusan investasi. Informasi ini menyajikan hal-hal yang terjadi di dalam perusahaan seperti gambaran atau prospek perusahaan di masa sekarang, masa lalu dan masa depan.<sup>25</sup>

Teori sinyal juga membantu para investor dalam membuat keputusan tentang nilai perusahaan. Jika mengandung sinyal yang positif dalam pasar, tentunya diharapkan respon yang positif pula. Informasi semacam ini juga harus diolah oleh pelaku pasar untuk

---

<sup>24</sup> Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Salemba Empat, Jakarta, 2011).

<sup>25</sup> Hamdani, M., dan Nupikso, G., "Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada BUMN *Go Public*". *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 7, no. 1 (2016): 63-74.



mengetahui tentang baik buruknya dengan keputusan investor yang nantinya akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

### 3. Konsep Efektivitas Dalam Islam

Efektivitas dalam Islam dikaitkan dengan upaya mendapatkan keuntungan optimal yang diiringi dengan usaha yang optimal dengan tetap menjaga keseimbangan dan etika syariah. Keuntungan yang didapat sesuai dengan kerja keras dan beban yang dikeluarkan.<sup>26</sup> Keseimbangan juga berarti bahwa dalam mewujudkan *value added*, produsen mesti memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut hukum Islam, optimalisasi dan keseimbangan dapat dicapai dengan prinsip spesialisasi kerja.<sup>27</sup>

Prinsip dasar tentang spesialisasi dapat ditelaah dalam hadist Nabi SAW yang menjelaskan tentang konsep *Itqan*. Mengenai *Itqan*, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya, “Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan pekerjaan (berproduksi) dengan cermat dan tekun (*itqan*)” (HR. Thabrani).

---

<sup>26</sup> M. Mahbubi Ali dan Ascarya, “Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri)”. *Tazkia: Islamic Finance & Business Review* 5, no.2 (2010): 113.

<sup>27</sup> *Ibid*, h 114.

Itqon adalah berusaha untuk memperoleh hasil yang optimal dengan standar ideal secara teknis.<sup>28</sup> Konsep Itqan memberikan penilaian lebih terhadap hasil pekerjaan yang sedikit atau terbatas, tetapi berkualitas, dari pada output yang banyak, tetapi kurang bermutu. Efektivitas merupakan upaya mengoptimalkan sumber daya agar mencapai hasil optimal, sehingga bisa dipahami bahwa efisiensi merupakan hal yang seprinsip dengan itqon. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ

عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya” (Q.S. Al-Maidah : 01).<sup>29</sup>

Ayat ini menyeruh kepada seluruh mukmin dengan memerintahkan kita untuk memenuhi perikatan maupun perjanjian

<sup>28</sup> Isny Choiriyati, “Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan ( Studi Kasus pada Karyawan KJKS BMT Fastabiq di Pati )”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang (2011) 2.

<sup>29</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan terjemahannya*. Shihab M. Quraish. Tafsir Al Misbah, pesan, kesan dan keserasian Alqur’an 2. (Lentera Hati, Jakarta, 2002):182.

yang telah di sepakati diantara mereka maupun kepada Allah. Untuk itu, pengungkapan *corporate governance* harus dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan *stakeholder* atau pemegang saham dan masyarakat pada umumnya ataupun investor.

#### 4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organisasi perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Di Indonesia mengadopsi sistem *two tier system* pada mekanisme internal perusahaan sehingga fungsi dari dewan komisaris dan dewan direksi dilakukan secara terpisah. Adapun Komite Nasional Kebijakan *Governance* mendefinisikan dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh ikut turut serta dalam mengambil keputusan operasional.<sup>30</sup>

Dewan komisaris selaku puncak di sistem manajemen internal perusahaan mempunyai peranan penting dalam aktivitas pengawasan perusahaan. Apalagi dalam dewan komisaris juga terdapat komisaris independen yang mana merupakan posisi yang ideal untuk menjalankan

---

<sup>30</sup> Mardiasmo dkk., "Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021". (Komite Nasional Kebijakan Governansi, Jakarta, 2021) 10.

fungsi pemantauan agar tercipta mekanisme corporate governance yang ideal. Mereka juga dapat mengawasi kebijakan manajemen dan dapat bertindak sebagai mediator dalam perselisihan antara manajer internal.

Dewan komisaris independen adalah bagian dari pihak dewan komisaris yang berada dalam posisi netral atau tidak mempunyai hubungan dengan keluarga dan kepentingan dengan komisaris lainnya ataupun dengan dewan direksi yang dapat mengurangi posisi independensinya. Melalui posisinya yang independensi maka dewan komisaris independen bisa berperan untuk melakukan kontrol serta pengawasan kepada kinerja manajer perusahaan supaya kebijakan yang dibuat efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencegah adanya konflik antara pihak manajer perusahaan dengan pihak investor.<sup>31</sup>

Efektivitas dari dewan komisaris dapat di lihat dengan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Menurut Hermawan dalam penelitiannya faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

1. Independensi

Dalam dewan komisaris ada anggota yang merupakan dewan komisaris independen. Komisaris independen selain bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajemen juga dapat bertindak

---

<sup>31</sup> Farhanah, S., dan Susilawati, S., "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 176-191.

sebagai pihak yang mewakili pemegang saham minoritas dan harus tidak bertindak untuk kepentingan satu pihak.

## 2. Aktivitas

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dewan komisaris harus berperan aktif dalam penerapan corporate governance. Hal tersebut dapat diukur melalui seberapa sering dewan komisaris melakukan rapat dalam suatu periode tertentu untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan.

## 3. Ukuran

Pada dasarnya perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak mengindikasikan kinerja perusahaan yang lebih baik. Namun sering terjadi dengan lebih banyak anggota, proses pengambilan keputusan akan menjadi semakin terhambat karena pendapat semua anggota dewan harus dipertimbangkan.

## 4. Kompetensi

Dewan komisaris juga harus mampu memenuhi syarat kemampuan dalam menduduki posisinya dengan dewan komisaris yang berkompeten pelaksanaan fungsi dan pemberian nasihat untuk kepentingan perusahaan dapat terlaksana dengan tepat.<sup>32</sup>

## 5. Komite Audit

---

<sup>32</sup> Hermawan, A., "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandungan Informasi Laba". *Universitas Indonesia, Jakarta, 2009*.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengurus) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.<sup>33</sup>

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pasal 1 ayat 1, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris termasuk pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Dalam pasal 4, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.<sup>34</sup>

Kualitas dari komite audit dapat diperhatikan dengan menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Menurut penelitian yang dilakukan

---

<sup>33</sup> Ikatan Komite Audit Indonesia, *Komite Audit*, 2004, 1.

<sup>34</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *PJOK Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit No. 55/PJOK.04/2015*, 2015.

Hermawan terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi efektivitas komite audit yaitu:<sup>35</sup>

1. Aktivitas

Sejalan dengan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya komite audit harus berperan aktif dalam penerapan corporate governance. Hal tersebut dapat diukur melalui seberapa sering komite audit melakukan rapat dalam suatu periode tertentu untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan.

2. Ukuran

Pada dasarnya perusahaan dengan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak mengindikasikan kinerja perusahaan yang lebih baik. Namun sering terjadi dengan lebih banyak anggota, proses pengambilan keputusan akan menjadi semakin terhambat karena pendapat semua anggota komite harus dipertimbangkan.

3. Kompetensi

Komite audit juga harus mampu memenuhi syarat kemampuan dalam menduduki posisinya dengan dewan komisaris yang berkompeten pelaksanaan fungsi dan pemberian nasihat untuk kepentingan perusahaan dapat terlaksana dengan tepat. Misalnya anggota komite audit yang terdapat didalam perusahaan memiliki

---

<sup>35</sup> Hermawan, A., "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandungan Informasi Laba". *Universitas Indonesia, Jakarta, 2009.*

pengalaman dan pengetahuan dibidang akuntansi dan keuangan untuk proses evaluasi dari pelaporan keuangan perusahaan.

## 6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari aktivitas perusahaan yang tersaji dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan finansial suatu perusahaan berdasarkan tujuan dan standar yang telah ditentukan. Kinerja keuangan adalah gambaran keberhasilan keuangan yang akan dicapai perusahaan dalam satu periode anggaran.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya berupa aset perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan.

Para investor mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan saat memilih untuk berinvestasi di pasar saham. Untuk tetap eksis di pasar saham dan memenuhi permintaan investasi, sebuah perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan. Kaitannya dengan

---

<sup>36</sup> Muhammad Istan, "Pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity dengan sokongan politik sebagai variabel interveining". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 23, no. 3 (2018): 203-220.



kinerja, laporan keuangan yang dipublikasikan adalah refleksi dari kinerja keuangan perusahaan<sup>37</sup>.

Ahmad Rodoni mengungkapkan jika keuangan perusahaan (*corporate finance*) adalah ruang lingkup atau bidang keuangan yang berhubungan dengan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (*capital budgeting*), struktur modal perusahaan (*capital structure*), atau pendanaan perusahaan. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan. Peningkatan harga saham mengindikasikan kepercayaan pasar atas prospek masa depan perusahaan.<sup>38</sup>

## 7. Nilai Perusahaan

Maddatung menyatakan nilai perusahaan merupakan pandangan investor akan keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Sedangkan menurut Hoje Jo, Maretno dan A. Harjoto mengungkapkan nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham di pasar modal yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran yang dapat secara akurat menunjukkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan.<sup>39</sup> Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan dijual.

---

<sup>37</sup> Santoso, A., "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai intervening". *Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2017): 67-77.

<sup>38</sup> Adi *et al*, "The Influence of Corporate Governance and Capital Structure on Risk, Financial Performance and Firm Value: A Study on Mining company listed in Indonesia Stock Exchange in 2009". *European Journal of Business and Management* 5, no. 29 (2013): 200-218

<sup>39</sup> Jannah *et al*, "The effect of good corporate governance and company size on firm value: Financial performance as an intervening variable". *Internasional Journal of Research In Business And Social Science* 11, no. 2 (2022): 241-251.

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan perusahaan yang dapat diukur dari kinerja keuangan yang diperoleh. Naiknya harga saham perusahaan di pasar modal biasanya menunjukkan peningkatan nilai perusahaan.<sup>40</sup>

Menurut Harmono, indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:<sup>41</sup>

a. PBV (*Price Book Value*)

*Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Dengan melihat nilai perusahaan yang dianggap dapat memberi deviden pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terkait meningkat. Semakin tinggi nilai harga saham, maka akan semakin tinggi juga deviden yang terima pemegang saham. Untuk rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Pelembat}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

b. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio adalah harga perlembar saham, indikator ini telah banyak diaplikasikan dalam laporan keuangan laba dan rugi dibagian akhir dan dijadikan bentuk standar dalam pelaporan keuangan bagi perusahaan *Go Public* yang ada di Indonesia. Rasio ini sendiri

---

<sup>40</sup> Husain, dan Rafika, I., "Corporate Governance Enterprise Risk Management dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Fairness* 4, no.1 (2021): 23-36.

<sup>41</sup> Fahmi, I., *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Alfabeta, Bandung, 2013).

menunjukkan berapa besar investor dapat menilai harga saham dari kelipatan *Earnings*. Untuk rumus yang digunakan sendiri adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Dipasar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang akan diberikan kepada para investor dari setiap saham yang dimiliki. Untuk rumus perhitungannya adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q atau dikenal dengan Rasio Tobin Q. Rasio ini merupakan alat ukur yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efesiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan.

Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya dengan lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Untuk mengukur Tobin's Q pada perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana:

MVE = Harga Saham x Jumlah Saham Beredar (Akhir Tahun)

Debt = Total Liabilitas

TA = Total Aset

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q.

## B. Kerangka Pemikiran

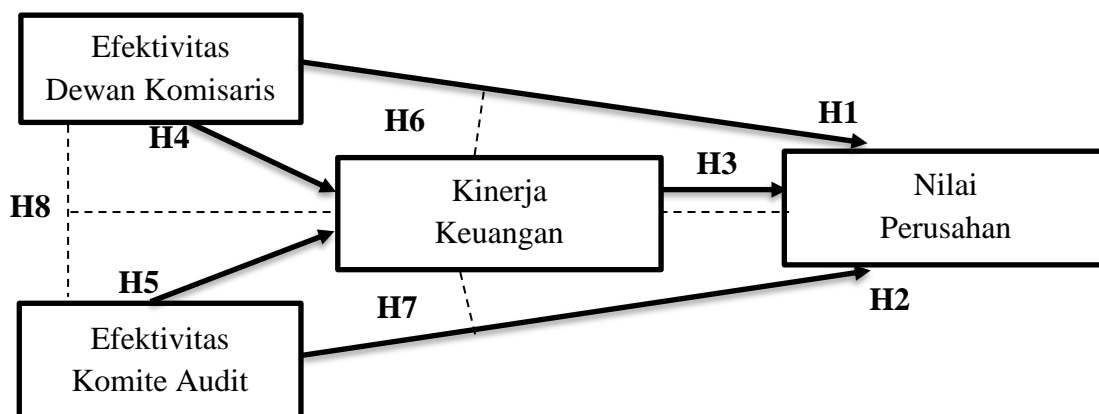
Kerangka analisis adalah suatu rangkaian atau struktur yang digunakan untuk memandu proses analisis data atau informasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah, fenomena, atau situasi. Kerangka berpikir adalah narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.<sup>42</sup>

Kerangka analisis membantu mengatur dan mengarahkan langkah-langkah yang harus diambil dalam proses analisis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini kerangka berpikir berfokus pada indikator efektivitas dewan komisaris, komite audit, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Kerangka analisis dimaksud adalah sebagai berikut: Efektivitas Dewan Komisaris (X1), Efektivitas Komite Audit (X2), sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y). serta di mediasi oleh variable intervening Kinerja Keuangan (M), dibawah ini adalah bagan dari kerangka analisis:

---

<sup>42</sup> Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Hidayatul Quran Kuningan, Kuningan, 2019) 126.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Analisis**



### C. Hipotesis

#### 1. Efektivitas Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Husaini dan Rafika menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>43</sup> Begitu juga dengan penelitian Jamaluddin, Hermanto, dan Fidiana menemukan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>44</sup> Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>45</sup> Menurut Jensen dalam *agency theory* menyatakan dewan komisaris merupakan posisi

<sup>43</sup> Husaini, dan Rafika, I., “Corporate Governance, Enterprise Risk Management Dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Fairness* 4, no. 1 (2021): 23–36.

<sup>44</sup> Jamaluddin, Hermanto dan Fidiana, “Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Enterprise Risk Management sebagai variabel intervening”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 23, no. 1 (2019): 59–80.

<sup>45</sup> Handayani, “Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, Dan Nilai Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21, no. 1 (2017): 70–81.

terbaik dalam melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik. Semakin besar proporsi anggota dewan komisaris apalagi anggota komisaris independen maka pemberdayaan dewan komisaris dapat menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada manajer direksi secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat memungkinkan peningkatan nilai perusahaan.<sup>46</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Efektivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

2. Efektivitas Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Amaliyah dan Herwiyanti menunjukkan variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>47</sup> Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin, Hermanto, dan Fidiana menunjukkan bahwasanya variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>48</sup> Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Azizah yang menyatakan jumlah komite audit independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki tugas mencegah perilaku manajer yang dapat melakukan manajemen laba.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Jensen, M. J. dan M. H. W. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure" (3rd ed.)". *Journal of Financial Economics*, (1976).

<sup>47</sup> Amaliyah dan Herwiyanti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan". *Jurnal Akuntansi* 9, no. 3 (2019): 187–200.

<sup>48</sup> Jamaluddin, Hermanto dan Fidiana, "Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Enterprise Risk Management sebagai variabel intervening". *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 23, no. 1 (2019): 59–80.

<sup>49</sup> Azizah, A., "The Impact of Corporate Governance, Risk Management and Corporate Reputation on Firm Value: An Indonesian Case". *Victoria University* (2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2: Efektivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

3. Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haryono dan Paminto menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, peningkatan dalam kinerja keuangan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.<sup>50</sup> Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Josephine *et al.* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>51</sup> Penelitian dari Pamungkas *et al.* juga memberikan hasil serupa jika kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>52</sup> Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

---

<sup>50</sup> Haryono, U., dan Paminto, A., “Corporate Governance and Firm Value : The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk”. *Australian Journal of Business Scienc Design dan Literature* 8, no. 1 (2015): 18–24.

<sup>51</sup> Josephine, K., Trisnawati, E., dan Setijaningsih, H. T., “Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no.1 (2019): 59–70.

<sup>52</sup> Pamungkas, I. D., Purwantoro, Sari, M. P., dan Hersugondo. “Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value: The Case of Indonesia.” *WSEAS Transactions on Business and Economics* 20 (2022): 92–103.

#### 4. Efektivitas Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damai dan Yulinda menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>53</sup> Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha, Nurlaela dan Samrotun dinyatakan juga dewan komisaris independen berpengaruh terhadap positif terhadap kinerja keuangan.<sup>54</sup> Hal serupa juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Damanik dan Purnamasari yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>55</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Efektivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

#### 5. Efektivitas Komite Audit dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Wardhani menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan, maka kesalahan dalam pelaporan keuangan akan semakin kecil. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan, cakupan dalam aspek *monitoring* terhadap risiko-

---

<sup>53</sup> Damai dan Yulinda, “Analysis Effect of Corporate Governance on Financial Performance With Variable Control Firm Size”. *Journal of Applied Managerial Accounting* 3, no. 2 (2019): 235–246.

<sup>54</sup> Agatha, Nurlaela dan Samrotun, “Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage”. *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 7 (2020): 1811–1826.

<sup>55</sup> Damanik, E dan Purnamasari, A.. “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode”. *Journal Intelektual* 1, no. 1 (2022): 23–34.



risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas kinerja keuangan.<sup>56</sup> Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Aldamen *et al.* yang menyatakan bahwa komite audit yang memiliki lebih banyak pengalaman dan keahlian keuangan akan semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang positif di pasar.<sup>57</sup> Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H5: Efektivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

6. Efektivitas Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan melalui Mediasi Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahasusmiah dan Bella Ayu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara dewan komisaris terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan.<sup>58</sup> Dalam penelitian Darniaty *et al.* kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dapat memediasi dalam pengaruh *corporate*

---

<sup>56</sup> Mutmainnah dan Wardhani, “Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 10, no. 2 (2013).

<sup>57</sup> Aldamen *et al.* “Audit Commite Characteristics And Firm Performance During The Global Finansial Crisis”. *Accounting dan Finance* 52, no. 4 (2011).

<sup>58</sup> Wahasusmiah dan Bella Ayu, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Investment Opportunity Set , dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45”. *Journal Management, Business, and Accounting* 21, no. 1 (2022): 1–17.

*governance* terhadap nilai perusahaan.<sup>59</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H6: Kinerja Keuangan memediasi Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

7. Efektivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Mediasi Kinerja Keuangan

Pada Penelitian yang dilakukan Basir, menyatakan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tugas komite audit bersifat *monitoring*, sehingga mempengaruhi manajemen dalam memperhatikan faktor CSR.<sup>60</sup> Dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Negara bahwa kinerja keuangan dapat memediasi secara signifikan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tentu juga dikarenakan pengawasan oleh komite audit, sehingga laba yang dihasilkan pada nilai perusahaan dapat dioptimalkan.<sup>61</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H7: Kinerja Keuangan memediasi Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

---

<sup>59</sup> Darniaty, W. A. *et al*, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 19, no. 2 (2023): 95–104.

<sup>60</sup> Basir, “Alokasi Dana CSR Sebagai variabel Moderasi antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan”. *Journal of Business Administration* 3, no. 2 (2019): 205-218

<sup>61</sup>Negara, I. K., “Analisis Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi Studi Pada Indeks yang Listed di BEI”. *Jurnal Magister Manajemen* 8, no. 1 (2019).

## 8. Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Kinerja Keuangan

Dalam penelitian Maryanti dan Fithri secara parsial dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dan secara tidak langsung komisaris independen dan komite audit melalui kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>62</sup> Dengan demikian, menurut Julianti dewan komisaris independen dan komite audit bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik.<sup>63</sup> Ketika perusahaan dijalankan dengan baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut akan mempunyai kinerja yang baik yang tercermin pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut sehingga kemakmuran para pemegang saham akan tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H8: Kinerja Keuangan memediasi Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

---

<sup>62</sup>Maryanti, E., & Fithri, W. N, "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan". *Journal Of Accounting Science* 1, no. 1 (2017): 18-25.

<sup>63</sup> Julianti, D. K, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Jurnal FE-Universitas Negeri Semarang* 1, no. 1 (2015): 21-32.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1** : Efektivitas Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
- H2** : Efektivitas Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
- H3** : Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
- H4** : Efektivitas Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
- H5** : Efektivitas Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
- H6** : Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan
- H7** : Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan
- H8** : Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi ini juga sering disebut *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat ada padanya dapat diukur atau diamati.<sup>64</sup>

Menurut Sugiyono populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subyek itu.<sup>65</sup> Maka populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and*

---

<sup>64</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Citapustaka Media, Bandung, 2014) 113.

<sup>65</sup>Lijan Poltak Sinambela, "Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya" (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014) 94.

*beverage industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Terdapat 21 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage industry*) yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023 yang sesuai dengan kriteria.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>66</sup> Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage industry*) yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang dapat diakses atau tersedia di website selama periode 2018-2023.
3. Perusahaan yang memiliki data memadai terkait dengan variabel penelitian yaitu memiliki informasi terkait komposisi dewan komisaris, komite audit dan data-data lainnya.

---

<sup>66</sup> Sugiono, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (CV. Alfabeta, Bandung ,2014) 62.

4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dan suspensi di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018-2023.
5. Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah. Untuk perusahaan yang memiliki mata uang asing tidak menjadi sampel penelitian, agar sampel dalam data penelitian homogen.

Dari kriteria yang tertera diatas, terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria pemenuhan sampel. Berikut ini daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh penulis:

**Tabel 3.1**

**Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahunan 2018-2023**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch dan Sweetner Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

*Sumber : Data Diolah*

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rejang Lebong pada tahun 2024. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Eefektivitas Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi” maka penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sub manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2018-2023 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data rasio, dimana data bersifat angka dalam arti sesungguhnya dan dapat dioperasikan secara matematika.<sup>67</sup> Data tersebut diambil melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan periode lima tahun yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, suda dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini data-data yang digunakan didapat melalui

---

<sup>67</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (PT. Rajagrafindo Persada, Depok, 2013) 204.

<sup>68</sup> Muhammad. 102.



website <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/id> atau dari situs resmi perusahaan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Editage Insight instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah analisis statistik sederhana yang digunakan dalam setiap variabelnya, antara lain:

##### **1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan yang dimaksud penelitian ini menggunakan Tobin's Q dengan perhitungan:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = *Closing Price* x Saham Beredar

Debt = Total Hutang

TA = Total Aset

##### **2. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit.

---

<sup>69</sup> Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (CV Budi Utama, Yogyakarta, 2021) 01.

a. Efektivitas Dewan Komisaris (X1)

Pengukuran dari efektivitas dewan komisaris berdasarkan tingkat efektivitas dengan disusun berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh dewan komisaris, yaitu independensi, aktivitas, ukuran dan kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur skor efektivitas dari dewan komisaris mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan.<sup>70</sup> Pada penelitiannya hasil penilaian akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu *good* dengan skor 3, *fair* dengan skor 2, dan *poor* atau *no information* untuk skor 1. Maka dari itu penulis menggunakan skala nominal yang perhitungannya dengan memberikan skor 1 jika tidak memenuhi kriteria, skor 2 jika memenuhi sebagian kriteria, dan skor 3 jika memenuhi seluruh kriteria. Berikut sistematis pengukuran efektivitas dewan komisaris:

$$EDK = \frac{\sum \text{Skor EDK}}{\sum \text{Skor Maksimum EDK}}$$

Keterangan:

EDK = Efektivitas Dewan Komisaris

$\sum$ Skor EDK = Kalkulasi Skor EDK berdasarkan kriteria

---

<sup>70</sup> Hermawan, A., "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandungan Informasi Laba". *Universitas Indonesia, Jakarta, 2009*.

$\sum$ Skor Maks EDK = Skor Maksimum EDK berdasarkan kriteria

b. Efektivitas Komite Audit (X2)

Pengukuran dari efektivitas komite audit berdasarkan tingkat efektivitas dengan disusun berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh komite audit, yaitu aktivitas, ukuran dan kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur skor efektivitas dari dewan komisaris mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan.<sup>71</sup> Pada penelitiannya hasil penilaian akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu *good* dengan skor 3, *fair* dengan skor 2, dan *poor* atau *no information* untuk skor 1. Maka dari itu penulis menggunakan skala nominal yang perhitungannya dengan memberikan skor 1 jika tidak memenuhi kriteria, skor 2 jika memenuhi sebagian kriteria, dan skor 3 jika memenuhi seluruh kriteria. Berikut sistematis pengukuran efektivitas komite audit:

$$EKA = \frac{\sum \text{Skor EKA}}{\sum \text{Skor Maksimum EKA}}$$

Keterangan:

EKA = Efektivitas Komite Audit

$\sum$ Skor EKA = Kalkulasi Skor EKA berdasarkan kriteria

---

<sup>71</sup> Hermawan, A., "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandungan Informasi Laba". *Universitas Indonesia, Jakarta, 2009.*

$\Sigma$ Skor Maks EKA = Skor Maksimum EKA berdasarkan kriteria

### 3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.<sup>72</sup> Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA sendiri dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, penulis memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seluruh data berasal dari Laporan Keuangan dan *annual report* pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018 sampai dengan 2022 yang telah dipublikasi secara lengkap.

### F. Teknik Pengolahan data

Setelah data terkumpul selanjutnya data-data tersebut dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif

---

<sup>72</sup> Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RdanD* (CV. Alfabeta, Bandung, 2014)

kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>73</sup>

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis statistik *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22. Analisis ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **1. Analisis Stastistik Deskriptif**

Menurut Ghozali, statistik deskriptif memberikan ringkasan atau deskripsi data yang terkait dengan sampel yang dikumpulkan menurut kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Deskripsi data yang dapat diamati seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis serta skewness. Statistik deskriptif sendiri artinya memberikan gambaran tentang masing-masing variabel dalam penelitian.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid.* h 47.

<sup>74</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013) 19.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan Uji Asumsi Klasik atas data sekunder ini, penulis melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Salah satu cara untuk menentukan normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas suatu variabel jauh di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka data dianggap normal, sedangkan jika probabilitas variabelnya  $< 0,05$  (probabilitas  $< 0,05$ ) artinya data tidak terdistribusi normal.<sup>75</sup>

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari pengujian apakah terdapat korelasi antara *error* periode-t model regresi dan periode t-1. Artinya uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif atau negatif antara data variabel penelitian dalam model regresi linear. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan saling terkait satu

---

<sup>75</sup> *Ibid*, h 30.

sama lain dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini Uji *Durbin-Watson (DWTest)* digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi.<sup>76</sup>

### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi gangguan multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dasar keputusan dalam pengujian multikolinieritas yaitu:

- 1) Jika nilai tolerance  $>0,1$  dan nilai VIF  $<10$ , maka tidak terjadi masalah uji multikolinieritas. Berarti model regresi bisa dikatakan baik.
- 2) Jika nilai tolerance  $<0,1$  dan nilai VIF  $>10$ , maka terjadi masalah multikolinieritas. Sehingga model regresi bisa dikatakan tidak baik.<sup>77</sup>

### d. Uji Heterokedastisitas

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h 110.

<sup>77</sup> *Ibid*, h 105.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk dapat mengetahui kecocokan varians nilai residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila angka signifikansi yang didapat dari regresi lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Namun jika angka signifikansi yang diperoleh dari regresi lebih kecil dari 0,05 artinya ada masalah heterokedastisitas.<sup>78</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Persamaan Model I:**  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Pengaruh efektivitas dewan komisaris ( $X_1$ ) dan efektivitas komite audit ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ).

---

<sup>78</sup> *Ibid*, h 139.



**2) Persamaan Model II:  $Y = \alpha + \beta_1 Z + e$**

Pengaruh kinerja keuangan ( $Z$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ).

**3) Persamaan Model III:  $Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$**

Pengaruh efektivitas dewan komisaris ( $X_1$ ) dan efektivitas komite audit ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Z$ ).

**4) Persamaan Model IV:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 Z + \beta_2 X_2 + \beta_2 Z + e$**

Pengaruh efektivitas dewan komisaris ( $X_1$ ) dan efektivitas komite audit ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) dimediasi kinerja keuangan ( $Z$ ).

Keterangan:

- $X_1$  : Efektivitas Dewan Komisaris
- $X_2$  : Efektivitas Komite Audit
- $Z$  : Kinerja Keuangan
- $Y$  : Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Koefisien Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi
- $e$  : Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F, Uji T dan Uji

Pengaruh Mediasi.

**a. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F (uji simultan) digunakan sebagai pengukur *goodness of fit* (kecukupan) dari persamaan regresi ataupun model persamaan yang digunakan dalam penelitian *fit* (sudah memadai). Kriteria untuk pengujian hipotesis melalui uji F ini apabila nilai probabilitas  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka disimpulkan seluruh

variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen dan model dapat digunakan *fit* (model sesuai). Selanjutnya jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka disimpulkan tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen serta modelnya tidak fit (model tidak sesuai) atau apabila nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  namun tingkat signifikansinya 5% maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.<sup>79</sup>

#### **b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen serta mencari nilai probabilitas. Statistik t diperlukan untuk menguji signifikansi dari variabel independen secara individual ataupun parsial dalam mengartikan variasi suatu variabel dependen dengan tingkat signifikansinya adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  disimpulkan hipotesis ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan hipotesis diterima, artinya variabel independen yang digunakan

---

<sup>79</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013) 98.

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain menggunakan uji t, penelitian ini juga menggunakan arah (nilai koefisien  $\beta$ ). Uji tersebut bertujuan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai koefisiennya.<sup>80</sup>

### c. Uji Pengaruh Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan analisis variabel mediasi. Analisis variabel mediasi disebut sebagai *strategy causal step* yang menggunakan asumsi Baron dan Kenny, syarat mediasi terpenuhi jika:

- 1) Variabel independen harus mempengaruhi variabel dependen pada persamaan pertama, artinya variabel independen secara langsung mempengaruhi variabel dependen dan harus signifikan.
- 2) Variabel independen harus mempengaruhi variabel mediasi pada persamaan ketiga dan harus signifikan.
- 3) Variabel mediasi harus mempengaruhi variabel dependen pada persamaan kedua dan harus signifikan.

Untuk mengetahui variabel mediasi memberikan pengaruh mediasi secara penuh (*full mediation*) atau mediasi

---

<sup>80</sup> *Ibid*, h 99.

secara sebagian (*partial mediation*), hal pertama yang perlu dilakukan yaitu dengan pengujian melihat hasil pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tidak memasukan variabel mediasi, kemudian dengan melihat pengaruh tidak langsung antara variabel mediator. Variabel mediasi memediasi penuh apabila hasil dari uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah memasukan variabel mediasi menjadi tidak signifikan, maka full mediation. Namun jika hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah memasukan variabel dependen tetap signifikan, maka *partial mediation*.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Barron, Reuben M dan Kenny, David A., "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1173-1182.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini populayang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022, pemilihan sampel sendiri menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan sebuah metode dalam pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi. Adapun jumlah sampel pada tahun pengamatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Kriteria dan Jumlah Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi Selama 6 Tahun
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai tahun 2023	47	282
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang baru melakukan IPO antara Tahun 2018 sampai tahun 2023	(23)	(138)
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami Suspensi antara tahun 2018 sampai tahun 2023	(2)	(12)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam Laporan Keuangan	(1)	(6)
Jumlah perusahaan yang memiliki kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian dengan observasi selama 6 tahun	21	126

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 21 perusahaan selama periode pengamatan pada tahun 2018 sampai tahun 2023 dengan objek observasi sebanyak 47 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

### **1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait variabel-variabel penelitian yang digunakan meliputi efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan nilai Tobin's Q. untuk variabel independen yang digunakan yaitu efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit dengan pengukuran nilai dari masing-masing kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan variabel mediasi yang digunakan adalah kinerja keuangan yang menggunakan ukuran nilai ROA (*return on asset*). Adapun hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2****Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Dewan Komisaris	126	0,94	1,37	1,2802	0,13265
Efektivitas Komite Audit	126	0,57	1,23	1,2729	0,14648
Return On Asset	126	-13,02	70,32	7,3608	11,90125
Tobin's Q	126	0,22	31,41	3,2180	4,30928
Valid N (listwise)	126				

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standard deviation* yang diperoleh dari data 126 objek observasi. Hasil statistik deskriptif efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit yang dihitung menggunakan metode penghitungan skor dari kriteria yang mencakup independensi, ukuran, kompetensi, dan aktivitas dari dewan komisaris dan komite audit kemudian dibagi dengan skor maksimum dari keseluruhan kriteria yang nantinya akan menghasilkan rasio efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit. Angka rasio efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit yang semakin mendekati 1 maka perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria dewan komisaris dan komite audit yang efektif. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen efektivitas dewan komisaris memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2802 yang dikategorikan *good*. Angka

tersebut menunjukkan angka baik sebab berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, kategori tingkat efektivitas dewan komisaris dibedakan menjadi tiga yaitu *poor* (<0,50), *fair* (0,50-0,80) dan *good* (0,80-1,00). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah menerapkan efektivitas dewan komisaris yang tinggi. Berdasarkan analisis deskriptif, adapun nilai *minimum* dari pengukuran efektivitas dewan komisaris dimiliki oleh perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,94. Meskipun demikian jika dilihat dari rata-rata tingkat efektivitas dewan komisaris, angka tersebut sudah termasuk tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menjalankan tugasnya dewan komisaris sudah memenuhi kriteria yang tercantum dalam pengukuran efektivitas dewan komisaris. Sedangkan untuk nilai *maximum* dari pengukuran efektivitas dewan komisaris dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,37 yang melewati 1,00 ini menunjukkan dewan komisaris pada perusahaan ini efektif dalam menjalankan tugasnya.

- b. Variabel dependen lain dalam penelitian ini adalah efektivitas komite audit. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif efektivitas komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2729 yang berarti komite audit dalam perusahaan yang dijadikan sampel telah efektif dalam menjalankan tugasnya. Adapun nilai



*minimum* dari pengukuran efektivitas komite audit dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,57 ini mengindikasikan bahwa komite audit masih belum menjalankan tugasnya efektif, dilihat dari skor yang masih jauh dibawah rata-rata. Untuk nilai *maxsimum* dari pengukuran efektivitas komite audit dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,23 yang melewati 1,00.

- c. Variabel *Intervening* juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). Berdasarkan analisis deskriptif, pada variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) dari hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,3608%. Artinya perusahaan yang dijadikan sampel penelitian rata-rata mampu memperoleh *return* atau menghasilkan keuntungan sebesar 7,36% atas aset yang telah dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun perusahaan yang memiliki kinerja keuangan *minimum* yang diukur menggunakan rasio ROA terdapat pada perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2020 sebesar -13,02% artinya, rasio ROA yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa dari total aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan mendapatkan kerugian karena dari total aktiva yang digunakan tidak memberikan laba. Sedangkan perusahaan dengan

nilai *maximum* kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA terdapat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2019 sebesar 70,32% artinya, perusahaan telah memanfaatkan aset perusahaan secara efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

- d. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q atau Q ratio. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan untuk nilai rata-rata (*mean*) Q ratio perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebesar 3,2180. Nilai tersebut menunjukkan indikasi bahwa rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel pada tahun 2018 sampai 2022 memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dipasar daripada nilai perusahaan tercatat (*overvalued*). Adapun nilai *minimum* dari nilai Q ratio terdapat pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2018 sebesar 0,22 artinya, nilai Q ratio  $<1$  menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipasar lebih kecil atau dibawah nilai tercatat perusahaan (*undervalued*). Sedangkan nilai *maximum* dari nilai Q ratio terdapat pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2022 sebesar 31,41, artinya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dipasar daripada nilai perusahaan tercatat (*overvalued*).

## 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa semua asumsi-asumsi yang diperlukan telah terpenuhi dan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias sebab tidak semua data bisa diterapkan dalam regresi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan alat uji aplikasi SPSS versi 22.

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data yang digunakan mempunyai distribusi normal. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-smirnov uji k-s*. Berikut untuk menguji tingkat normalitas data dari sampel 126 perusahaan disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov-smirnov	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual 1	126	0,990	0,281	Data terdistribusi normal
Unstandardized Residual 2	126	0,866	0,273	Data terdistribusi normal
Unstandardized Residual 3	126	0,797	0,114	Data terdistribusi normal
Unstandardized Residual 4	126	0,894	0,128	Data terdistribusi normal

*Sumber: Data sekunder diolah*

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa pada regresi persamaan pertama nilai signifikansi 0,281 ( $>0,05$  atau 5%), regresi persamaan kedua menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,273 ( $>0,05$  atau 5%), regresi persamaan ketiga memiliki nilai signifikansi 0,144 ( $>0,05$  atau 5%), serta regresi persamaan keempat memiliki nilai signifikansi 0,182 ( $>0,05$  atau 5%) maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada regresi persamaan pertama sampai keempat terdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk melihat adanya masalah autokorelasi maka dalam penelitian ini uji autokorelasi antar variabel dilakukan dengan melihat nilai dari *Durbin-Watson* (*DWtest*) dengan kriteria  $du < dw < 4-du$  yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat gejala autokorelasi.<sup>82</sup> Adapun hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel sebagai 4.4 berikut:

---

<sup>82</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013) 110.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	K	N	Du	Dw	4-Du	Kriteria	Keterangan
Persamaan 1	2	126	1,805	1,987	2,925	$du < dw < 4-du$	Bebas autokorelasi
Persamaan 2	1	126	1,728	2,034	2,513	$du < dw < 4-du$	Bebas autokorelasi
Persamaan 3	2	126	1,852	1,935	2,322	$du < dw < 4-du$	Bebas autokorelasi
Persamaan 4	2	126	1,713	1,988	2,302	$du < dw < 4-du$	Bebas autokorelasi

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan teknik *cochrance orcutt* untuk regresi persamaan pertama dengan jumlah variabel independen ( $k=2$ ) dan jumlah observasi ( $n=126$ ), nilai Du sebesar 1,805 diperoleh nilai Dw yaitu 1,987. Nilai tersebut tergolong dalam kriteria  $Du < Dw < 4-Du$ , sehingga data observasi pada regresi persamaan pertama tidak terjadi gejala autokorelasi (bebas autokorelasi). Sedangkan hasil regresi persamaan kedua dengan jumlah variabel independen ( $k=1$ ) dan jumlah observasi ( $n=126$ ), nilai Du sebesar 1,728 diperoleh nilai Dw yaitu 2,034. Nilai tersebut tergolong dalam kriteria  $Du < Dw < 4-Du$ , sehingga data observasi pada regresi persamaan kedua tidak terjadi gejala autokorelasi (bebas autokorelasi).

Adapun hasil regresi persamaan ketiga dengan jumlah variabel independen ( $k=2$ ) dan jumlah observasi ( $n=126$ ), nilai Du sebesar 1,852 diperoleh nilai Dw yaitu 1,935. Nilai tersebut tergolong dalam kriteria  $Du < Dw < 4-Du$ , sehingga data observasi

pada regresi persamaan ketiga tidak terjadi gejala autokorelasi (bebas autokorelasi). Untuk regresi persamaan keempat dengan jumlah variabel independen ( $k=2$ ) dan jumlah observasi ( $n=126$ ), nilai  $D_u$  sebesar 1,713 diperoleh nilai  $D_w$  yaitu 1,988. Nilai tersebut tergolong dalam kriteria  $D_u < D_w < 4 - D_u$ , sehingga data observasi pada regresi persamaan keempat tidak terjadi gejala autokorelasi (bebas autokorelasi).

### c. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas yaitu apakah adanya korelasi signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi signifikan antara dua variabel independen. Model regresi yang terbeban dari multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance*  $>0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $<10$ . Berikut ini hasil uji multikolinieritas untuk regresi persamaan pertama yang disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

## Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinierity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Persamaan 1			
EDK	0,918	1,089	Bebas Multikolinieritas
EKA	0,918	1,089	
Persamaan 2			
ROA	1,000	1,000	Bebas Multikolinieritas
Persamaan 3			
EDK	1,000	1,000	Bebas Multikolinieritas
EKA	1,000	1,000	
Persamaan 4			
EDK	0,933	1,072	Bebas Multikolinieritas
EKA	0,945	1,080	
ROA	0,933	1,072	

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil pengujian multikolinieritas di atas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) dan nilai VIF kurang dari 10 ( $<10$ ) untuk setiap variabel dari keempat regresi sehingga dapat disimpulkan pada pengujian multikolinieritas pada regresi persamaan tersebut dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

#### d. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual oleh suatu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini untuk

menguji gejala heterokedastisitas dari masing-masing persamaan menggunakan uji *Glejser*, dengan ketentuan jika nilai dari koefisien korelasi seluruh variable terhadap residual  $>0,05$  maka model regresi tersebut terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut tabel hasil dari uji heterokedastisitas:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Persamaan 1		
EDK	0,376	Bebas Heterokedastisitas
EKA	0,379	
Persamaan 2		
Kinerja Keuangan	0,254	Bebas Heterokedastisitas
Persamaan 3		
EDK	0,116	Bebas Heterokedastisitas
EKA	0,211	
Persamaan 4		
EDK	0,278	Bebas Heterokedastisitas
EKA	0,267	
ROA	0,820	

*Sumber: Data sekunder diolah*

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji heterokedastisitas untuk seluruh variabel yang telah ditransformasikan pada regresi persamaan pertama, kedua, ketiga, dan keempat memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan seluruh variabel untuk regresi persamaan pertama, kedua, ketiga dan keempat bebas gejala heterokedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis



Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variable independent terhadap variable dependen.

#### a. Hasil Regresi Persamaan Pertama

Pada regresi persamaan pertama bertujuan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu apakah efektivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil pengujian pada regresi persamaan pertama dengan model persamaan  $Tobins'Q = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$  yang disajikan dalam table 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Persamaan Pertama**

Model	Coefficients B	T	Sig.
1 (Constant)	4,441	3,145	0,002
EDK	3,118	3,108	0,003
EKA	0,875	0,795	0,429
F			6,519
Sig.			0,002 <sup>b</sup>
Adjusted R Square			0,109

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak dan sesuai. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian kelayakan model dengan melihat *probability value* (*p value*). Dengan dasar

apabila  $p \text{ value} < 0,05$ , maka model penelitian dianggap *fit*, sedangkan apabila  $p \text{ value} > 0,05$ , maka model penelitian dianggap tidak *fit*. Berdasarkan tabel uji F model I diatas menghasilkan nilai F sebesar 6,519 dengan nilai signifikansi 0,002 artinya  $< 0,05$ , berarti menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan sesuai (*fit*).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mewakili dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, jika nilai adjusted ( $R^2$ ) semakin mendekati 1 maka variabel independen yang digunakan memberikan hampir semua semua informasi yang dibutuhkan untuk mempengaruhi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,109 (10,9%). Ini berarti bahwa variabel independen efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit memberi kontribusi pengaruh sebesar 10,9 persen terhadap variasi tingkat variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan sisanya 89,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak sebutkan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Statistik t

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dengan melihat nilai yang diperoleh melalui output hasil dari *Unstandardized Coefisients  $\beta$*  dan nilai signifikansi.

Hasil pengujian pada model regresi persamaan pertama ditujukan untuk menguji hipotesis apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan tepatnya untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4.7 variabel efektivitas dewan komisaris menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 3,118 arah positif. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis pertama bernilai  $<0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel efektivitas dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama **diterima**.

Adapun hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4.7, variabel efektivitas komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,429 ( $>0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,875 arah positif. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis kedua bernilai  $>0,05$  dan koefisien regresi arah positif, maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

#### b. Hasil Regresi Persamaan Kedua

Pada regresi persamaan kedua bertujuan untuk menguji hipotesis ketiga tepatnya apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil pengujian pada regresi persamaan ketiga dengan persamaan  $Tobin'sQ = \alpha + \beta_1 M + e$  disajikan dalam table 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**

#### Hasil Regresi Persamaan Kedua

Model	Coefficients B	T	Sig.
1 (Constant)	0,548	4,786	0,000
Kinerja Keuangan	0,220	2,125	0,036
F			4,516
Sig.			0,036 <sup>p</sup>
Adjusted R Square			0,038

*Sumber: Data sekunder diolah*

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan table uji F pada model II diatas, maka dihasilkan nilai F sebesar 4,516 dengan nilai signifikan 0,036 yang berarti  $<0,05$ , ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan sesuai (*fit*).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diatas, maka diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,038 (3,8%). Yang berarti bahwa variable kinerja keuangan memberikan pengaruh sebesar 3,8% terhadap tingkat variabel nilai Perusahaan sebagai variable dependen. Sedangkan 96,2% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## 3. Uji Statistik t

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi persamaan ketiga ditujukan untuk menguji hipotesis apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tepatnya untuk menguji hipotesis ketiga. Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4.8, variabel kinerja keuangan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,036 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,220 arah positif. Tingkat signifikansi pada hipotesis keempat

bernilai <0,05 dan koefisien regresi arah positif, maka secara statistik variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

### c. Hasil Regresi Persamaan Ketiga

Pada regresi persamaan ketiga bertujuan untuk menguji hipotesis keempat dan kelima tepatnya apakah efektivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berikut hasil pengujian pada regresi persamaan kedua dengan persamaan  $Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$  yang disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi Persamaan Ketiga**

Model	Coefficients B	T	Sig.
1 (Constant)	16,575	2,852	0,005
EDK	0,250	2,433	0,017
EKA	0,236	2,342	0,014
F			5,917
Sig.			0,017 <sup>b</sup>
Adjusted R Square			0,052

*Sumber: Data sekunder diolah*

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel uji F pada model III diatas menghasilkan nilai F sebesar 5,917 dengan nilai signifikansi

0,017 dan 0,014 artinya  $<0,05$ , berarti menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah layak dan sesuai (*fit*).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diatas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,052 (5,2%). Ini berarti bahwa variabel independen efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit memberi kontribusi pengaruh sebesar 5,2 persen terhadap variasi tingkat variabel kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Sedangkan sisanya 94,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## 3. Uji Statistik t

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi persamaan kedua ditujukan untuk menguji hipotesis apakah efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tepatnya untuk menguji hipotesis ketiga. Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4.9, variabel efektivitas dewan komisaris menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,017 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,250 arah positif.

Sedangkan variabel efektivitas komite audit menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,014 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,236 arah positif. Sehingga tingkat signifikansi pada hipotesis ketiga dan keempat bernilai  $<0,05$  dan koefisien regresi arah positif, maka secara statistik variabel efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat dan kelima **diterima**.

#### **d. Hasil Regresi Persamaan Keempat**

Pada regresi persamaan keempat bertujuan untuk menguji hipotesis keenam dan ketujuh tepatnya apakah kinerja keuangan memediasi hubungan efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dan efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan. Berikut hasil pengujian pada regresi persamaan kedua dengan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 Z + \beta_2 X_2 + \beta_2 Z + e$  yang disajikan dalam tabel 4.10 berikut:



Tabel 4.10

## Hasil Pengujian Mediasi

Independen	Model 1 (Dependen Tobin's Q)			Model II (Dependen ROA)		
	Koefisien $\beta$	T	Sig.	Koefisien $\beta$	T	Sig.
<i>Constant</i>						
EDK	3,118	3,108	0,003			
EKA	0,875	0,795	0,429			
Kinerja Keuangan				0,220	2,125	0,036
<i>Adjusted R square</i>	0,129			0,038		
F	6,519			4,156		
Sig.	0,002			0,0		
Independen	Model III (Dependen Tobin's Q)			Model IV (Dependen Tobin's Q)		
	Koefisien $\beta$	T	Sig.	Koefisien $\beta$	T	Sig.
<i>Constant</i>						
EDK	0,250	2,433	0,017	3,025	3,090	0,003
EKA	0,236	2,342	0,014	3,022	3,084	0,004
<i>Adjusted R square</i>	0,052			0,122		
F	5,917			7,249		
Sig.	0,017			0,001		

Sumber: Data sekunder diolah

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Asumsi Baron dan Kenny dalam menganalisis variabel mediasi yaitu syarat pertama yang harus dipenuhi adalah melihat kondisi *goodness fit* atau layak dari model regresi persamaan pertama sampai keempat. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 persamaan pertama, kedua, dan ketiga telah dilakukan uji kelayakan model sebelumnya dengan model persamaan sesuai (*fit*), sehingga menurut Barron dan Kenny syarat mediasi telah terpenuhi. Sehingga regresi persamaan keempat setelah dimasukan variabel mediator yaitu kinerja keuangan diperoleh

nilai statistik  $f$  7,249 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 artinya model regresi persamaan keempat sudah sesuai (*fit*) untuk digunakan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis data pada tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien determinasi dengan melihat *adjusted R Square* pada output hasil model summary untuk persamaan keempat diperoleh nilai  $R^2$  senilai 0,122 (12,2%) artinya efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit dan kinerja keuangan memberi kontribusi pengaruh sebesar 12,2 persen terhadap variasi tingkat variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan sisanya 87,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## 3. Uji Statistik $t$

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  persamaan keempat pada tabel 4.10 sesuai dengan asumsi Barron & Kenny, yaitu apabila pengaruh variabel independen (efektivitas dewan komisaris dan komite audit) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) setelah dimasukkan variabel mediator (kinerja keuangan) tetap signifikan yang dilihat dari hasil output, maka variabel mediasi

(kinerja keuangan) adalah *partial mediation*<sup>83</sup>, dengan demikian hipotesis keenam, ketujuh, dan kedelapan **diterima**. Artinya kinerja keuangan menjadi mediator (memediasi) secara sebagian (*partial mediation*) terhadap hubungan antara efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit terhadap nilai Perusahaan.

#### e. Uji Signifikan Simultan (Statistik F)

Pengujian ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah, apabila *Sig.* lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian, sebaliknya, apabila *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka model tidak layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian. Berikut disajikan hasil uji signifikansi F dalam penelitian ini untuk persamaan pertama dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Barron, Reuben M dan Kenny, David A. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1173-1182.

**Tabel 4.11****Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1442.234	3	288.447	68.832	.000 <sup>b</sup>
Residual	310.105	125	4.191		
Total	1752.338	128			

a. Dependent Variable: TOBINSQ\_Y

b. Predictors: (Constant), ROA\_Z, EDK\_X1, EKA\_X2

Sumber: Data Diolah

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n - k)$$

$$= F(3; 126 - 3)$$

$$= F(3; 123)$$

$$= 2,68$$

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas hasil uji statistik F persamaan IV nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 68,832 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  2,68 dengan nilai *sig.* 0,000. Dengan demikian nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  dan nilai *sig.* jauh lebih kecil dari 0,05 yang artinya regresi dewan komisaris, dan komite audit, dan kinerja keuangan (ROA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa variabel efektivitas dewan

komisaris menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 3,118 arah positif. Ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas yang lebih tinggi dari dewan komisaris akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et al.* pada 2021<sup>84</sup>, Jamaluddin *et al.* pada 2019<sup>85</sup> mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan membuktikan bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kehadiran dewan komisaris memiliki peran dalam membantu perusahaan dalam melaksanakan pengawasan internal dan memberikan saran kepada manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris merupakan mekanisme internal yang mampu mengontrol sifat oportunistik manajer perusahaan sehingga dapat meminimalkan *agency cost*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti pada 2019<sup>86</sup>, Husaini dan Rafika pada 2021<sup>87</sup>, yang menunjukkan hasil bahwa

---

<sup>84</sup> Wahyudi, Muawanah, dan Setia, "Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 7, no. 1 (2021): 1–16.

<sup>85</sup> Jamaluddin, Hermanto, dan Fidiana, "Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Enterprise Risk Management sebagai variabel intervening". *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 23, no. 1, (2019): 59–80.

<sup>86</sup> Amaliyah dan Herwiyanti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan". *Jurnal Akuntansi* 9, no. 3, (2019): 187–200.

<sup>87</sup> Husaini, dan Rafika, "Corporate Governance, Enterprise Risk Management Dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Fairness* 4, no. 1, (2021): 23–36.

dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan dewan komisaris terutama dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga fungsi monitoring tidak berjalan dengan baik ditambah ukuran dan tingkat aktivitas yang dilakukan dewan komisaris dalam perusahaan belum bisa dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa variabel efektivitas komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,429 ( $>0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,875 arah positif. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis kedua bernilai  $>0,05$  dan koefisien regresi arah positif, maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory*, dimana investor membentuk mekanisme pengawasan melalui komite audit. Jumlah anggota komite audit yang banyak tidak menjamin nilai suatu perusahaan akan meningkat, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukan merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan untuk menilai nilai perusahaan. Keberadaan komite audit hanya

dianggap untuk memenuhi kewajiban perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan, sehingga dalam proses pelaksanaannya komite audit belum mampu menjalankan kewajibannya secara maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al.* pada 2021<sup>88</sup>, Gusriandari *et al.* pada 2022<sup>89</sup> menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan belum optimalnya peran komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan atas manajemen dalam mengendalikan pengelolaan perusahaan, aktivitas perusahaan terkait audit informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, kinerja auditor internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga tanggung jawab manajemen yang tidak transparan dapat menurunkan kepercayaan investor, dan dalam hal ini komite audit tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti pada 2019<sup>90</sup>, menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kehadiran komite audit meningkatkan kualitas pengendalian internal dan menjamin mekanisme

---

<sup>88</sup> Hidayat, Triwibowo dan Marpaung, “Pengaruh corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2021): 45–52.

<sup>89</sup>

<sup>90</sup> Amaliyah dan Herwiyanti, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan”. *Jurnal Akuntansi* 9, no. 3,(2019): 187–200.

pengendalian dan keseimbangan yang optimal, yang tujuannya adalah untuk menjamin perlindungan maksimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya melalui kualitas laporan keuangan. Citra perusahaan dapat tercermin dari kualitas komite audit sehingga investor tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil variabel kinerja keuangan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,036 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,220 arah positif. Tingkat signifikansi pada hipotesis keempat bernilai  $<0,05$  dan koefisien regresi arah positif, maka secara statistik variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas *et al.* pada 2022<sup>91</sup> yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio return on asset memegang peranan penting dan menjadi sinyal yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka

---

<sup>91</sup> Pamungkas, Purwantoro, Sari, M. dan Hersugondo, "Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value: The Case of Indonesia". *WSEAS Transactions on Business and Economics* 20 (2022): 92–103.



semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini sesuai dengan tujuan utama investor yaitu memperoleh keuntungan secara maksimal.

#### **4. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian efektivitas dewan komisaris terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa variabel efektivitas dewan komisaris menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,017 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,250 arah positif mengindikasikan efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nugrahani dan Yuniarti pada 2021<sup>92</sup> yaitu efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tingkat efektivitas dewan komisaris dengan ukuran proporsi dewan, independensi dewan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, fungsi pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih baik, saran dan rekomendasi untuk manajer perusahaan dalam mengambil keputusan lebih ragam opsional sehingga keputusan yang akan diambil lebih tepat sasaran dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

---

<sup>92</sup> Nugrahani, W dan Yuniarti. R, "PENGARUH BOARD GENDER, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)". *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains* 1, no. 1, (2021): 59–68.

Independensi dari dewan komisaris juga berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan lebih berintegritas sebab terdapat anggota dewan dan komite dalam mekanisme *corporate governance* yang mengawasi dan melindungi hak-hak pihak luar perusahaan.

##### **5. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian efektivitas komite audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa variabel efektivitas komite audit menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,014 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,236 arah positif yang berarti efektivitas komite audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Menurut Handayani *et al* pada 2024 keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan sangat penting dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dan etis. Komite Audit dalam hal ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akurat, andal, dan berkualitas. Salah satu manfaat utama dari keberadaan komite audit adalah pengurangan risiko manipulasi data keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen dan peningkatan efektivitas pengelolaan sumber daya yang terdapat dalam perusahaan.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Handayani, Anwar, Maryanto dan Nilawati, E., "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset* (ROA)

## 6. Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pengaruh efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai mediasi (*partial mediation*) dalam hubungan pengaruh efektivitas dewan komisaris dan nilai perusahaan.

Pengujian mediasi yang dilakukan dengan asumsi Baron dan Kenny dengan melihat hasil pengaruh langsung efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan tanpa memasukan kinerja keuangan sebagai mediator dan melihat pengaruh efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan setelah memasukan kinerja keuangan sebagai mediator menunjukkan hasil efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, kinerja keuangan mampu memberikan pengaruh tidak langsung dengan *partial mediation*.<sup>94</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Darniaty *et al.*, pada 2023<sup>95</sup> menunjukkan bahwa pengaruh mekanisme *corporate*

---

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022”. *Ikraith-Ekonomika* 7, no. 1, (2024): 168-178.

<sup>94</sup> Barron, Reuben M dan Kenny, David A., “The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations”. *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1173-1182.

<sup>95</sup> Darniaty, *et al.* “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, vol 19 no. 2, (2023): 95–104.

*governance* melalui efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan. Penerapan efektivitas dewan komisaris dalam perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan akuntabel sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang lebih baik. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Sartika, pada 2022<sup>96</sup> menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas *return on asset* tidak berperan sebagai mediasi dalam hubungan pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

## **7. Efektivitas Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian pengaruh efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai mediasi (*partial mediation*) dalam hubungan pengaruh efektivitas komite audit dan nilai perusahaan.

Pengujian mediasi yang dilakukan dengan asumsi Baron dan Kenny dengan melihat hasil pengaruh langsung efektivitas komite audit

---

<sup>96</sup> Jannah, S. M., dan Sartika, F. "The effect of good corporate governance and company size on firm value : Financial performance as an intervening variable". *International Journal Of Research In Business And Social Sciene* 11, no. 2 (2022): 241–251.

terhadap nilai perusahaan tanpa memasukan kinerja keuangan sebagai mediator dan melihat pengaruh efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan setelah memasukan kinerja keuangan sebagai mediator menunjukkan hasil efektivitas komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, kinerja keuangan mampu memberikan pengaruh tidak langsung dengan *partial mediation*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Basir pada 2019 menyatakan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tugas komite audit bersifat monitoring sehingga mempengaruhi manajemen dalam memperhatikan faktor CSR, sedangkan CSR juga dapat dilihat oleh para pemegang saham dan masyarakat sehingga dapat menambah atau mengurangi citra perusahaan yang dampaknya langsung terhadap nilai saham.<sup>97</sup>

#### **8. Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai mediasi (*partial mediation*) dalam hubungan pengaruh efektivitas komite audit dan nilai perusahaan.

---

<sup>97</sup> Basir, "Alokasi Dana CSR Sebagai Variabel Moderasi Antara Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan". *Journal of Business Administration* 3, No. 2 (2019): 205-218.

Hal ini sejalan dengan penelitian Basir pada 2019 menyatakan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tugas komite audit bersifat monitoring sehingga mempengaruhi manajemen dalam memperhatikan faktor CSR, sedangkan CSR juga dapat dilihat oleh para pemegang saham dan masyarakat sehingga dapat menambah atau mengurangi citra perusahaan yang dampaknya langsung terhadap nilai saham.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Basir, "Alokasi Dana CSR Sebagai Variabel Moderasi Antara Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan". *Journal of Business Administration* 3, No. 2 (2019): 205-218.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang diuji menggunakan analisis linier berganda maka menghasilkan kesimpulan pembahasan penelitian yaitu

1. Efektivitas dewan komisaris menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 3,118 arah positif. Ini menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa variabel efektivitas komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,429 ( $>0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,875 arah positif. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis kedua bernilai  $>0,05$  dan koefisien regresi arah positif, maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil variabel kinerja keuangan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,036 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,220 arah positif. Tingkat signifikansi pada hipotesis keempat bernilai  $<0,05$  dan koefisien regresi arah positif, maka secara statistik variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Efektivitas dewan komisaris terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa variabel efektivitas dewan komisaris menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,250 arah positif mengindikasikan efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Efektivitas Komite Audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa variabel efektivitas komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 ( $<0,05$ ) dengan koefisien  $\beta$  bernilai 0,236 arah positif mengindikasikan efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Melalui asumsi Barron dan Kenny dalam melakukan uji mediasi, apabila syarat-syarat dalam persamaan model regresi berganda menunjukkan kondisi *fit* atau telah sesuai maka kinerja keuangan yang digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini berperan sebagai mediasi (*partial mediation*) antara hubungan efektivitas dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.



7. Melalui asumsi Barron dan Kenny dalam melakukan uji mediasi, apabila syarat-syarat dalam persamaan model regresi berganda menunjukkan kondisi *fit* atau telah sesuai maka kinerja keuangan yang digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini berperan sebagai mediasi (*partial mediation*) antara hubungan efektivitas komite audit terhadap nilai perusahaan.
8. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan hasil uji statistik F persamaan IV nilai  $F_{hitung}$  sebesar 68,832 sedangkan  $F_{tabel}$  2,68 dengan nilai sig. 0,000. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai sig. jauh lebih kecil dari 0,05 yang artinya regresi dewan komisaris, dan komite audit, dan kinerja keuangan (ROA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

## **B. Saran**

Adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk:

1. Mencoba alternatif lain dalam melakukan pengukuran efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit serta bisa menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance*.
2. Menambahkan rasio atau indikator profitabilitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

3. Memperluas populasi pengamatan sehingga akan lebih banyak menambah sampel penelitian yang dapat memaksimalkan hasil penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amin, Widjaja Tunggal., *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. (Jakarta : Harvarindo 2008).
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*” Buku 1 (Jakarta : Salemba Empat, 2011).
- Fahmi, I. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).
- Kurniawan, Heru., *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).
- Hermawan, Iwan., *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).
- Sinambela, Lijan Poltak., "Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Mardiasmo dkk. “Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021,” (Jakarta : Komite Nasional Kebijakan Governansi 2021).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (PT. Rajagrafindo Persada, Depok, 2013).
- Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014).
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

## **Jurnal dan Penelitian**

- Adi *et al.*, "The Influence of Corporate Governance and Capital Structure on Risk, Financial Performance and Firm Value: A Study on Mining company listed in Indonesia Stock Exchange in 2009". *European Journal of Business and Management*, Vol 5 No. 29 (2013).
- Aldamen *et al.* "Audit Committee Characteristics And Firm Performance During The Global Financial Crisis". *Accounting dan Finance* Vol 52 No. 4 (2011).
- Andrian, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility*" *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2021*.
- Azizah, A. The Impact of Corporate Governance, Risk Management and Corporate Reputation on Firm Value: An Indonesian Case *Victoria University* (2020)
- B, Agatha, R., Nurlaela, S., dan Samrotun, Y. C. "Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage." *E-Jurnal Akuntansi*, vol 30 no. 7 (2020).
- Barron, Reuben M dan Kenny, David A. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 51 No. 6 (1986).
- Basir. "Alokasi Dana CSR Sebagai variabel Moderasi antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan". *Journal of Business Administration*, Vol 3 No. 2 (2019).
- Damai, Y., dan Yulinda. "Analysis Effect of Corporate Governance on Financial Performance With Variable Control Firm Size." *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol 3 no. 2 (2019).
- Damanik, E. R., dan Purnamasari, A. "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode." *Journal Intelektual*, Vol 1 no. 1 (2022).
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V., Nurhayati, W. T., Novita, S., dan Adzani, S. A. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, vol 19 no. 2 (2023).

- Didi. Rukmana, dan Widyawati. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”, *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol 7, no. 1 (2022).
- F, Amaliyah., dan Herwiyanti, E. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Jurnal Akuntansi*, vol 9 no. 3 (2019).
- Farhanah, S., dan Susilawati, S. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan”. *Jurnal Akuntansi*, Vol 11 No. 2 (2022).
- Fatoni, Arif., Hamdan, Muhammad Sulhan, Artikel “Pengaruh Good Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi” *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1 (2020).
- Hamdani, M., dan Nupikso, G. “Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada BUMN *Go Public*”. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, Vol 7 No. 1 (2016).
- Handayani, B. D. “Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, Dan Nilai Perusahaan Perbankan.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, vol 21 no. 1 (2017).
- Haryono, U dan Paminto, A. “Corporate Governance and Firm Value: The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk”. *Australian Journal of Business Science Design dan Literature*, Vol 8 No. 2 (2015).
- Hermawan, A. “Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandungan Informasi Laba”. *Universitas Indonesia, Jakarta, 2009*.
- Husain, dan Rafika, I. “Corporate Governance Enterprise Risk Management dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Fairness*, Vol 4 No.1 (2021).
- Ika Permanasari, Wien. “Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Coorporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan” *Universitas Diponegoro, Semarang, 2010*.
- Istan, Muhammad. “Muhammad Istan, “Pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity dengan sokongan politik sebagai variabel interveining”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 23, no. 3 (2018).

- Jamaluddin, J., Hermanto, S. B., dan Fidiana. “Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Enterprise Risk Management sebagai variabel intervening.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, vol 23 no. 1 (2019).
- Jannah *et al.*, “The effect of good corporate governance and company size on firm value: Financial performance as an intervening variable”. *Internasional Journal of Research In Business And Social Science*, Vol 11 No. 2 (2022).
- Jensen, M. J dan Meckling, H.W. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”, *Joiurnal of Financial Economics*, 1976.
- Josephine, K., Trisnawati, E., dan Setijaningsih, H. T. “Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, vol 3 no.1, (2019).
- Krisnando, dan Sakti, S. H. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 16 no 1 (2019).
- Metalaras Saputri, Yuyun Isbanah, Artikel “Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Misscellaneous Industry di BEI Periode 2016 – 2019”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9 No. 2 (2021).
- Mutmainnah, N., dan Wardhani, R. “Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 10 No. 2 (2013).
- Negara, I. K., “Analisis Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi Studi Pada Indeks yang Listed di BEI”. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol 8 No. 1 (2019).
- Nurazi, R. Zoraya, dan Wiardi, A. H. “The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role Of Finansial Performance”. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol 35 No. 2 (2020).

- Putra, Diki G. M. P., dan Wirawati, N. G. P. Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 30 no 2 (2020).
- S, Agustiniingsih, W., Sulistyaningsih, C. R., dan Purwanto, P. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 16 no. 1 (2016).
- Triyuwono, Edwin. S. N. “Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan.” *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, vol 20,no. 2 (2020).
- W, Amalutstsani, Y., dan Anwar, M. “Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 11 no. 1 (2021).
- Wahasusmiah, R., dan Bella Ayu, F. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Investment Opportunity Set , dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45.” *Journal Management, Business, and Accounting*, vol 21 no. 1 (2022).
- Wahyudi, Imam., Umi Muawanah, Kohar Adi Setia, Artikel “Mekanisme Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017”, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* Vol. 7 No. 1 (2021).

### **Laman Internet**

- BPS “Data Kinerja Industri Makanan dan Minuman pada 2013-2023” 24 Agustus 2023. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/data-kinerja-industri-makanan-dan-minuman-pada-20132023>.
- Ikatan Komite Audit Indonesia, *Komite Audit*, 2004, 1. <https://ikai.id/>.
- Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, “Industri Makanan Minuman Serap Investasi Rp 21,9 T per Kuartal II 2022”. 9 September 2022, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5065604/industri-makanan-minuman-serap-investasi-rp-219-t-per-kuartal-ii-2022>.



Nomor 12/In.34/FS/PP.00.9/05/2024

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II  
PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Rahman Arifin, M.E. NIP. 19881221 201903 1 009
2. Ranas Wijaya, M.E NIP. 19900801 202321 1 030

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Muhamat Tantowi  
NIM : 17631143  
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.



Ditetapkan di : CURUP  
Pada tanggal : 29 Mei 2024  
Dekan

Dr. Ngadri, M. Ag.  
NIP. 19690206 199503 1 001

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II Pembimbing I dan II
  2. Bendahara IAIN Curup
  3. Kabag AUAK IAIN Curup
  4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
  5. Yang bersangkutan
  6. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Muhamat Tantawi
NIM	: 17631143
PROGRAM STUDI	: Sarjana Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Rahman Arifin, M.E
DOSEN PEMBIMBING II	: Ranas Wijaya M.E
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit terhadap nilai perusahaan Melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	03/06/2024	Uraian mengenai Dapurajam	
2.		Uraian mengenai Mekanisme	
3.		penelitian	
4.	17/06/2024	Uraian mengenai pelaksanaan	
5.	24/06/2024	Dapur Kompartemen penelitian	
6.		Uraian I - III	
7.	24/06/2024	Uraian mengenai	
8.	06/06/2024	Uraian mengenai IV - V	
9.		Uraian mengenai	
10.	02/07/2024	Uraian mengenai	
11.	07/07/2024		
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Rahman Arifin, M.E  
NIP. 19881221 201903 1 009

CURUP, 03 Juli 2024

PEMBIMBING II,

Ranas Wijaya, M.E  
NIP. 19900801 201321 1 030

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

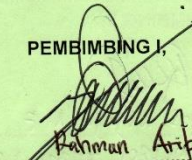
NAMA	: Muhamat Tarbawi
NIM	: 17601143
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Rahman Arifin, M.E
PEMBIMBING II	: Panas Wigaya, M.E
JUDUL SKRIPSI	: pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit terhadap Nilai perusahaan Melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/05 2024	Perbedaan Laku Bolong	Raf
2.		Prinsip-prinsip Lend Lease Term	Raf
3.	02/06 2024	Hypotesis bahwa begini ya ada	Raf
4.	17/06 2024	Kelebihan dan kekurangan	Raf
5.		Acc. Bab 1-3	Raf
6.	21/06 2024	Revisi Bab 4-5	Raf
7.		ACC Bab 4-5	Raf
8.	01/07 2024	ACC Abstrak & Usulan Simpulan	Raf
9.			
10.			
11.			
12.			


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 03 Juli 2024.

PEMBIMBING I,

  
Rahman Arifin, M.E  
NIP. 19681221 201903 1009

PEMBIMBING II,

  
Panas Wigaya, M.E  
NIP. 19900801 202211 1000

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

**Lampiran 2 Hasil Olah Data pada Microsoft Excel**

<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Tahun</b>	<b>EDK (X<sub>1</sub>)</b>	<b>EKA (X<sub>2</sub>)</b>	<b>ROA (M)</b>	<b>Tobin's Q (Y)</b>
ADES	Akasha Wira International Tbk	2018	0,7647	0,5758	6,0092	7,8340
		2019	0,7647	0,5758	10,2003	9,4658
		2020	0,7647	0,5758	14,1625	7,8616
		2021	0,7647	0,5758	20,3785	12,6866
		2022	0,7451	0,5758	22,1789	25,2114
		2023	0,7451	0,5758	25,2783	28,3123
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2018	0,8627	0,4545	-6,7999	3,1976
		2019	0,8627	0,4545	60,7168	2,1764
		2020	0,8824	0,8485	59,9025	2,3936
		2021	0,8824	0,8788	0,4979	1,0569
		2022	0,8824	0,8788	-3,4144	1,2981
		2023	0,8824	0,8978	-3,5414	1,3251
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2018	0,7647	0,5152	-2,9753	1,4412
		2019	0,7647	0,5152	-0,6691	0,8940
		2020	0,7843	0,5152	-0,9501	1,2733
		2021	0,7843	0,5152	-0,8201	1,2294
		2022	0,7843	0,5152	-1,5761	0,7661
		2023	0,7843	0,5152	-1,5641	0,6761
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2018	0,7843	0,8182	1,4714	1,7629
		2019	0,8235	0,7879	-1,6852	1,0344

<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Tahun</b>	<b>EDK (X<sub>1</sub>)</b>	<b>EKA (X<sub>2</sub>)</b>	<b>ROA (M)</b>	<b>Tobin's Q (Y)</b>
		2020	0,7843	0,7879	-12,0630	1,1542
		2021	0,7843	0,8788	-2,5524	1,1803
		2022	0,8039	0,9091	-3,2223	1,2682
		2023	0,8039	0,9091	-3,2443	1,2793
BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk	2018	0,7843	0,8485	1,4874	1,0297
		2019	0,7843	0,8485	2,1342	1,0260
		2020	0,7843	0,8485	2,2644	1,0047
		2021	0,8235	0,8485	3,0644	1,3270
		2022	0,8235	0,8485	2,9324	1,4661
		2023	0,8235	0,8485	2,9464	1,5231
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2018	0,7843	0,8788	6,1684	2,1459
		2019	0,7843	0,8788	7,2583	2,1967
		2020	0,7843	0,8788	4,0525	1,7504
		2021	0,7843	0,8788	8,7222	1,5961
		2022	0,7843	0,8788	11,2821	1,7996
		2023	0,7843	0,8788	11,3725	1,8667
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	0,7647	0,6364	7,9258	0,8644
		2019	0,8039	0,6364	15,4664	0,9012
		2020	0,8039	0,6364	11,6050	0,8732
		2021	0,8039	0,6364	11,0209	0,8417
		2022	0,8039	0,6667	12,8444	0,7835
		2023	0,8039	0,6667	12,9324	0,7905

<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Tahun</b>	<b>EDK (X<sub>1</sub>)</b>	<b>EKA (X<sub>2</sub>)</b>	<b>ROA (M)</b>	<b>Tobin's Q (Y)</b>
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2018	0,8235	0,8485	7,5859	4,3246
		2019	0,8235	0,8485	10,5013	5,6370
		2020	0,8431	0,8485	10,1280	4,8943
		2021	0,8431	0,8485	13,4041	4,4405
		2022	0,8431	0,8485	11,5498	4,2328
		2023	0,8431	0,8485	11,6078	4,3177
DLTA	Delta Djakarta Tbk	2018	0,8431	0,6061	22,1940	3,0475
		2019	0,7843	0,5758	22,2874	3,9670
		2020	0,7647	0,5455	10,0741	3,0423
		2021	0,8235	0,6061	14,3646	2,5162
		2022	0,8431	0,6061	17,6001	2,5803
		2023	0,8431	0,6061	17,6333	2,6092
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	2018	0,8431	0,6364	11,8858	2,5185
		2019	0,8431	0,6364	12,2218	2,8784
		2020	0,8627	0,6364	4,1942	2,9451
		2021	0,8431	0,7576	1,2671	2,5939
		2022	0,8431	0,7576	0,0112	12,4579
		2023	0,8431	0,7576	0,0332	12,7779
ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	0,8627	0,9394	5,1398	1,7453
		2019	0,8627	0,9697	6,1360	1,7882
		2020	0,8627	0,9394	7,1616	1,5922
		2021	0,8824	0,9394	6,6914	1,3958

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	EDK (X <sub>1</sub> )	EKA (X <sub>2</sub> )	ROA (M)	Tobin's Q (Y)
		2022	0,8824	0,9394	4,9626	1,5130
		2023	0,8824	0,9394	5,3224	1,6330
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	0,8824	0,9091	5,1398	1,1605
		2019	0,8824	0,9394	6,1360	1,1599
		2020	0,8824	0,9091	5,3649	0,8836
		2021	0,8824	0,9091	6,2466	0,8266
		2022	0,8824	0,9091	5,0947	0,8084
		2023	0,8824	0,9091	5,1038	0,9175
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2018	0,9020	0,9091	42,3882	12,2569
		2019	0,8824	0,9091	41,6320	12,3385
		2020	0,9412	0,8788	9,8237	7,4037
		2021	0,9412	0,9394	22,7873	6,5247
		2022	0,9216	0,9394	8,8438	6,4003
		2023	0,9216	0,9394	8,9547	6,5112
MYOR	Mayora Indah Tbk	2018	0,8235	0,9091	10,0072	3,8444
		2019	0,8235	0,9091	10,7123	2,8876
		2020	0,8431	0,9091	10,6089	3,4938
		2021	0,8235	0,9091	6,0803	2,7197
		2022	0,8235	0,9091	8,8438	2,9331
		2023	0,8235	0,9091	9,7126	3,1422
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2018	0,7843	0,8788	-6,6794	1,0474
		2019	0,7843	0,8788	-3,3743	1,0581

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	EDK (X <sub>1</sub> )	EKA (X <sub>2</sub> )	ROA (M)	Tobin's Q (Y)
		2020	0,7843	0,8788	-6,8339	1,0876
		2021	0,7843	0,8788	-11,4519	1,2421
		2022	0,7843	0,8788	-3,6613	1,1139
		2023	0,7843	0,8788	-3,7131	1,2231
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2018	0,8627	0,7273	2,8943	2,0257
		2019	0,8627	0,7273	5,0516	2,0572
		2020	0,8627	0,7273	3,7872	2,1648
		2021	0,8627	0,7273	6,7125	2,3276
		2022	0,8627	0,7273	10,4652	2,1735
		2023	0,8627	0,7273	11,1122	2,2274
SKBM	Sekar Bumi Tbk	2018	0,8235	0,6061	0,9007	1,0898
		2019	0,8235	0,6061	0,0526	0,8197
		2020	0,8235	0,6061	0,3062	0,7723
		2021	0,8235	0,5758	1,5077	0,8124
		2022	0,8235	0,5758	4,2423	0,7943
		2023	0,8235	0,5758	4,3345	0,8431
SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	0,7647	0,8788	4,2760	1,9325
		2019	0,7647	0,8788	5,6830	1,9252
		2020	0,7843	0,8788	5,4945	1,8710
		2021	0,7843	0,8788	9,5064	2,2706
		2022	0,7843	0,8788	7,2453	1,7318
		2023	0,7843	0,8788	7,2453	1,8112



KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	EDK (X <sub>1</sub> )	EKA (X <sub>2</sub> )	ROA (M)	Tobin's Q (Y)
STTP	Siantar Top Tbk	2018	0,8431	0,8485	9,6948	2,2413
		2019	0,8431	0,8485	16,7475	2,3003
		2020	0,8431	0,8485	18,2264	3,8332
		2021	0,8431	0,8485	15,7575	2,6814
		2022	0,8039	0,8485	13,6040	2,3273
		2023	0,8039	0,8485	13,7100	2,4412
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	2018	0,7843	0,9394	9,1409	1,5248
		2019	0,8235	0,9394	14,3003	2,0223
		2020	0,8235	0,8485	14,2346	2,5120
		2021	0,8235	0,8788	14,1338	2,3716
		2022	0,8039	0,9091	11,4370	2,0704
		2023	0,8039	0,9091	12,1132	2,3001
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	2018	0,7647	0,6061	12,6282	0,1469
		2019	0,7451	0,5758	15,6749	0,1538
		2020	0,7451	0,6061	12,6759	0,4691
		2021	0,7451	0,6061	12,6759	0,4691
		2022	0,7451	0,5758	13,0889	0,2205
		2023	0,7451	0,5758	13,1132	0,3111

### Lampiran 3 Indikator Pengukuran Efektivitas Dewan Komisaris

Indikator	Pengukuran	Penjelasan
<b>Dewan komisaris</b>	<b>A. Independensi</b> 1. Di antara dewan komisaris berapa banyak yang merupakan komisaris independen?  2. Apakah ketua dewan komisaris independen?  3. Apakah perusahaan menyatakan dalam laporan tahunannya definisi independensi?  4. Di antara dewan komisaris, berapa banyak karyawan pemegang saham atau perusahaan afiliasi yang dimiliki oleh pemegang saham?  5. Apakah perusahaan memiliki komite nominasi dan komite remunerasi?	<b>A. Independensi</b> 1. Jika dewan komisaris lebih dari 50% merupakan, perusahaan akan diberi skor 'baik'. 30%-50% akan mendapatkan skor 'adil'. Jika kurang dari 30% atau tidak ada informasi, perusahaan akan mendapatkan skor 'buruk'  2. Jika ketua adalah komisaris independen, perusahaan akan memperoleh skor 'baik' dan sebaliknya atau tidak ada informasi, akan memperoleh skor 'buruk'  3. Perusahaan dengan definisi independensi yang jelas dalam laporan tahunan akan mendapatkan skor 'baik', jika perusahaan tidak mendefinisikan independensi atau tidak ada informasi akan mendapatkan skor 'buruk'  4. Jika dewan komisaris memiliki lebih dari 50% saham perusahaan, atau tidak ada informasi, maka perusahaan akan diberi skor 'buruk'. Jika ada 30%-50% dari dewan komisaris, maka perusahaan akan diberi skor 'adil'. Jika kurang dari 30% dari dewan komisaris, maka perusahaan akan diberi skor 'baik'  5. Perusahaan yang memiliki komite nominasi dan komite remunerasi akan diberi skor 'baik'. Perusahaan yang

	<p>6. Berapa tahun rata-rata masa jabatan dewan komisaris?</p>	<p>memiliki setidaknya satu dari dua komite akan diberi skor 'adil', perusahaan yang tidak memiliki komite ini atau tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'</p> <p>6. Jika masa jabatan rata-rata dewan komisaris kurang dari 5 tahun, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika masa jabatan dewan rata-rata antara 5-10 tahun akan diberi skor 'adil' dan jika masa jabatan dewan rata-rata lebih dari 10 tahun, perusahaan akan diberi skor 'buruk'</p>
	<p><b>B. Aktitvias</b></p> <p>1. Apakah perusahaan dengan jelas menggambarkan tanggung jawab dewan?</p> <p>2. Berapa banyak pertemuan yang diadakan selama tahun ini?</p> <p>3. Apa kinerja kehadiran anggota dewan selama tahun tersebut?</p>	<p><b>B. Aktivitas</b></p> <p>1. Jika tanggung jawab dewan komisaris secara jelas dinyatakan dan diungkapkan, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Perusahaan yang tidak menetapkan tanggung jawab dewan komisaris atau tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'</p> <p>2. Jika dewan komisaris bertemu lebih dari 6 kali, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika 4-6 kali pertemuan akan diberi skor 'adil', apabila kurang dari 4 kali atau tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'</p> <p>3. Jika keseluruhan kehadiran dewan komisaris untuk tahun ini lebih dari 80% perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika kehadiran adalah 70%-80% perusahaan akan diberi</p>

	<p>4. Apakah perusahaan memiliki laporan dewan komisaris terpisah yang menjelaskan tanggung jawab dewan dalam meninjau laporan keuangan perusahaan?</p> <p>5. Apakah dewan komisaris melakukan penilaian kinerja tahunan direksi?</p> <p>6. Apakah dewan melakukan penilaian terhadap prospek bisnis yang disiapkan oleh direksi?</p>	<p>skor 'adil' dan kurang dari 70% atau tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'</p> <p>4. Perusahaan diberi skor 'baik' jika menghasilkan laporan dewan komisaris sebagai bagian dari laporan tahunan. Skor 'buruk' akan diberikan jika tidak ada laporan dari dewan komisaris atau tidak ada informasi</p> <p>5. Jika dewan komisaris mengevaluasi kinerja pejabat eksekutif puncak, perusahaan diberi skor 'baik', jika tidak atau tidak ada informasi perusahaan akan diberi skor 'buruk'</p> <p>6. Jika dewan mengevaluai terhadap prospek bisnis yang disiapkan direksi, perusahaan diberi skor 'baik', jika tidak atau tidak ada informasi perusahaan akan diberi skor 'buruk'</p>
	<p><b>C. Ukuran dewan</b></p> <p>1. Berapa proporsi jumlah dewan komisaris?</p>	<p><b>C. Ukuran dewan</b></p> <p>1. Jika anggota dewan komisaris berjumlah 5-10 orang, maka perusahaan diberi skor 'baik'. Perusahaan dengan jumlah dewan komisaris 11-15 orang akan diberi skor 'adil' dan perusahaan dengan jumlah dewan komisaris 16 atau lebih atau kurang dari 5 orang atau tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'</p>
	<p><b>D. Keahlian dan kompetensi</b></p>	<p><b>D. Keahlian dan kompetensi</b></p> <p>1. Jika lebih dari 50% dewan komisaris memiliki</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anggota dewan memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan?</li> <li>2. Apakah anggota dewan memiliki pengalaman yang cukup tentang bisnis (yaitu memiliki pengalaman sebagai anggota dewan komisaris di perusahaan manapun termasuk perusahaan ini atau sebagai CEO di perusahaan lain)?</li> <li>3. Apakah anggota dewan memiliki pengetahuan canggih tentang bisnis perusahaan?</li> <li>4. Berapa usia rata-rata dewan komisaris?</li> </ol>	<p>pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika ada 30%-50% dari dewan komisaris, perusahaan akan diberi skor 'adil'. Jika kurang dari 30% dari dewan komisaris atau tidak ada informasi maka perusahaan akan diberi skor 'buruk'</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jika lebih dari 50% dewan komisaris memiliki pengalaman tentang bisnis, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika ada 30%-50% dari dewan komisaris, perusahaan akan diberi skor 'adil'. Jika kurang dari 30% dari dewan komisaris atau tidak ada informasi maka perusahaan akan diberi skor 'buruk'</li> <li>3. Jika lebih dari 50% dewan komisaris memiliki pengetahuan tentang bisnis, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika ada 30%-50% dari dewan komisaris, perusahaan akan diberi skor 'adil'. Jika kurang dari 30% dari dewan komisaris atau tidak ada informasi maka perusahaan akan diberi skor 'buruk'</li> <li>4. Jika usia rata-rata dewan komisaris lebih dari 40 tahun, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika usia rata-rata dewan komisaris adalah antara 30-40 tahun akan diberi skor 'adil', dan jika rata-rata usia dewan adalah di bawah 30 tahun akan diberi skor 'buruk'</li> </ol>
--	--	---

*Sumber: Hermawan (2009)*

#### Lampiran 4 Indikator Pengukuran Efektivitas Komite Audit

Indikator	Pengukuran	Penjelasan
Komite audit	<p><b>A. Aktivitas komite audit</b> Menilai tanggung jawab yang dipenuhi oleh komite audit selama tahun ini, termasuk hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi kontrol audit</li> <li>2. Mengusulkan auditor</li> <li>3. Review laporan keuangan</li> <li>4. Mengevaluasi kepatuhan hukum</li> <li>5. Menyiapkan laporan komite audit yang lengkap untuk diungkapkan</li> <li>6. Berapa banyak pertemuan yang diadakan selama tahun ini?</li> <li>7. Apa kinerja kehadiran anggota komite audit selama tahun ini?</li> <li>8. Apakah komite audit mengevaluasi ruang lingkup, akurasi, dan efektivitas biaya, independensi, dan</li> </ol>	<p><b>A. Aktivitas komite audit</b> 1-5. Dalam setiap kategori penilaian aktivitas komite audit, jika tanggung jawab dipenuhi, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika tanggung jawab tidak dipenuhi atau tidak ada informasi, perusahaan akan diberi skor 'buruk'</p> <p>6. Jika komite audit melakukan pertemuan lebih dari 6 kali, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika 4-6 kali pertemuan, perusahaan diberi skor 'adil', sementara jika kurang dari 4 kali pertemuan atau tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'</p> <p>7. Jika keseluruhan kehadiran komite audit lebih besar dari 80%, maka perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika presentase kehadiran 70%-80% diberi skor 'adil', dan kurang dari 70% atau tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'</p> <p>8. Jika komite audit mengevaluasi semua item, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika hanya beberapa bagian item yang dievaluasi</p>

	objektivitas auditor eksternal?	akan diberi skor 'adil', dan jika tidak ada item yang dievaluasi akan diberi skor 'buruk'
	<b>B. Ukuran komite audit</b> 1. Berapa proporsi jumlah komite audit?	<b>B. Ukuran komite audit</b> 1. Jika dalam perusahaan terdapat 3 orang komite audit, maka perusahaan diberi skor 'adil', jika ada lebih dari 3 orang komite audit akan diberi skor 'baik', sedangkan jika tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'
	<b>C. Keahlian dan kompetensi</b> 1. Apakah komite audit memiliki latar belakang akuntansi?  2. Berapa usia rata-rata komite audit?	<b>C. Keahlian dan kompetensi</b> 1. Jika perusahaan memiliki lebih dari 1 orang dengan latar belakang akuntansi, maka perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika hanya memiliki 1 orang dengan latar belakang akuntansi akan diberi skor 'adil', sedangkan jika tidak ada yang memiliki latar belakang akuntansi atau tidak ada informasi akan diberi skor 'buruk'  2. Jika usia rata-rata komite audit lebih dari 40 tahun, perusahaan akan diberi skor 'baik'. Jika usia rata-rata komite audit perusahaan antara 30-40 tahun akan diberi skor 'adil', jika usia rata-rata dibawah 30 tahun akan diberi skor 'buruk'

*Sumber: Hermawan (2009)*





	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X1.6	Pearson Correlation	,231**	-,096	,090	,329**	-,164	1	,061	,040	-,141	,151	,128	,146	,189*	-,125	-,202*	-,304**	,027	,327**
	Sig. (2-tailed)	,009	,285	,316	,000	,067		,494	,653	,114	,092	,154	,103	,034	,162	,023	,001	,766	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X1.7	Pearson Correlation	,014	,057	,213*	-,098	,136	,061	1	,340**	,519**	-,076	-,051	-,087	,110	,033	-,020	-,030	,644**	,440**
	Sig. (2-tailed)	,877	,523	,017	,276	,128	,494		,000	,000	,399	,573	,331	,218	,713	,826	,740	,000	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X1.8	Pearson Correlation	-,115	,073	-,303**	,074	,197*	,040	,340**	1	,361**	,156	-,064	,155	,260**	-,008	,050	,027	,281**	,432**
	Sig. (2-tailed)	,200	,419	,001	,408	,027	,653	,000		,000	,081	,475	,084	,003	,926	,576	,764	,001	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X1.9	Pearson Correlation	,034	-,041	-,095	-,188*	,120	-,141	,519**	,361**	1	,189*	-,124	,166	-,073	-,037	,187*	,180*	,293**	,305**
	Sig. (2-tailed)	,704	,648	,290	,035	,180	,114	,000	,000		,034	,166	,063	,418	,683	,036	,043	,001	,001
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X1.10	Pearson Correlation	,043	-,196*	-,016	-,198*	,088	,151	-,076	,156	,189*	1	,256**	,536**	,000	,130	-,062	-,093	-,118	,271**
	Sig. (2-tailed)	,630	,028	,858	,027	,327	,092	,399	,081	,034		,004	,000	1,000	,148	,493	,301	,190	,002
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X1.11	Pearson Correlation	,029	-,131	,103	-,156	,059	,128	-,051	-,064	-,124	,256**	1	-,181*	-,057	,213*	-,041	-,062	-,079	,401**



X.17	Pearson Correlation	,022	,089	,040	-,152	,212*	,027	,644**	,281**	,293**	-,118	-,079	-,136	,171	,051	-,031	,073	1	,356**
	Sig. (2-tailed)	,809	,321	,653	,089	,017	,766	,000	,001	,001	,190	,381	,130	,055	,568	,732	,417		,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Total_X1	Pearson Correlation	,320**	,343**	,355**	,433**	,639**	,327**	,440**	,432**	,405**	,271**	,401**	,503**	,701**	,409**	,480**	,488**	,356**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 6. Hasil Uji Validitas X2: Efektivitas Komite Audit**

		Correlations											
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2_Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,342**	,869**	,869**	,702**	,334**	,401**	,592**	,303**	,323**	,316**	,928**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.2	Pearson Correlation	,342**	1	,331**	,331**	,240**	,221*	,164	,202*	-,053	-,049	,186**	,407**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,007	,013	,066	,023	,553	,589	,340	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.3	Pearson Correlation	,869**	,331**	1	1,000**	,726**	,129	,351**	,612**	,295**	,276**	,145	,933**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,151	,000	,000	,001	,002	,105	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.4	Pearson Correlation	,869**	,331**	1,000**	1	,726**	,129	,351**	,612**	,295**	,276**	,145	,933**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,151	,000	,000	,001	,002	,105	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.5	Pearson Correlation	,702**	,240**	,726**	,726**	1	,115	,261**	,528**	,231**	,125	,130	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000		,199	,003	,000	,009	,165	,147	,000

	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.6	Pearson Correlation	,334**	,221*	,129	,129	,115	1	,160	,119	,476**	,486**	,012	,363**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,151	,151	,199		,074	,184	,000	,000	,891	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.7	Pearson Correlation	,401**	,164	,351**	,351**	,261**	,160	1	,175	-,003	,025	,005	,429**
	Sig. (2-tailed)	,000	,066	,000	,000	,003	,074		,051	,970	,782	,957	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.8	Pearson Correlation	,592**	,202*	,612**	,612**	,528**	,119	,175	1	,189*	,200*	,071	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000	,023	,000	,000	,000	,184	,051		,034	,025	,430	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.9	Pearson Correlation	,303**	-,053	,295**	,295**	,231**	,476**	-,003	,189*	1	,493**	,060	,395**
	Sig. (2-tailed)	,001	,553	,001	,001	,009	,000	,970	,034		,000	,508	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.10	Pearson Correlation	,323**	-,049	,276**	,276**	,125	,486**	,025	,200*	,493**	1	,371**	,404**
	Sig. (2-tailed)	,000	,589	,002	,002	,165	,000	,782	,025	,000		,056	,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2.11	Pearson Correlation	,316**	,186	,345**	,345**	,230**	,012	,305**	,071	,260	,371**	1	,416**

	Sig. (2-tailed)	,000	,340	,000	,000	,009	,891	,000	,430	,508	,000		,000
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
X2_Total	Pearson Correlation	,928**	,407**	,933**	,933**	,793**	,363**	,429**	,691**	,395**	,404**	,416**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



	2022	2		1	3			2		3			1	3			2		3			3			3			1	3			3			3			42	51	0,8235	AR21, AR62, AR63, AR66
	2023	2		1	3			2		3			1	3			2		3			3			3			1	3			3			3			42	51	0,8235	AR13, AR28, AR75, AR76, AR79
CAMP	2018	2		1	3			2			1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			40	51	0,7843	AR52, AR91	
	2019	2		1	3			2			1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			40	51	0,7843	AR32, AR79, AR80, AR81	
	2020	2		1	3			2			1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			40	51	0,7843	AR17, AR87, AR88, AR89	
	2021	2		1	3			2			1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			40	51	0,7843	AR22, AR102, AR103, AR104, AR106	
	2022	2		1	3			2			1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			40	51	0,7843	AR23, AR108, AR109, AR110, AR112	
	2023	2		1	3			2			1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			40	51	0,7843	AR18, AR23, AR63, AR116, AR120	
CEKA	2018	2		1		1		2			1	2	3			2		3			3	3	3			1		1	3			3			3			37	51	0,7255	AR34, AR58, AR59, AR60
	2019	2		1	3			2			1	2	3			2		3			3	3	3			1		1	3			3			3			39	51	0,7647	AR34, AR36, AR57
	2020	2		1	3		3				1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			41	51	0,8039	AR32, AR58, AR59	
	2021	2		1	3		3				1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			41	51	0,8039	AR34, AR56, AR57	
	2022	2		1	3		3				1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			41	51	0,8039	AR34, AR58, AR59	
	2023	2		1	3		3				1	2	3			2		3			3	3	3			1	2	3			3			3			41	51	0,8039	AR27, AR42, AR84, AR85	
CLEO	2018	2		1	3			1	3			2	3			2		3			3	3	3			1	3			3			3			42	51	0,8235	AR32, AR88, AR89, AR96		
	2019	2		1	3			1	3			2	3			2		3			3	3	3			1	3			3			3			42	51	0,8235	AR32, AR85, AR86, AR87, AR93		
	2020	2		1	3			1	3			2	3			2		3			3	3	3			1	3			3			3			42	51	0,8235	AR32, AR82, AR83, AR84, AR90		
	2021	2		1	3			2		3			2	3			2		3			3	3	3			1	3			3			3			43	51	0,8431	AR34, AR90, AR91, AR92, AR97	
	2022	2		1	3			2		3			2	3			2		3			3	3	3			1	3			3			3			43	51	0,8431	AR32, AR88, AR89, AR90, AR95	
	2023	2		1	3			2		3			2	3			2		3			3	3	3			1	3			3			3			43	51	0,8431	AR30, AR36, AR97, AR104	
DLTA	2018	2		1	3		3				1	3			3		2		2			3	3	3		3		3			3			3			44	51	0,8627	AR60, AR61, AR70	
	2019	2		1	3		3				1	3			3		2				1	3		3		3		3			3			3			43	51	0,8431	AR68, AR69, AR70, AR71, AR87	
	2020	2		1	3		3				1	3			3		2		2			3	3	3		3		3			1		1	3			40	51	0,7843	AR65, AR66, AR67, AR84	
	2021	2		1	3		3				1	3			3		2		2			3	3	3		3		2			1		1	3			39	51	0,7647	AR71, AR73, AR74, AR89	



	2022		2		1	3		3				1	3		3		2		2		3		3		3		1	3		3					42	51	0,8235	AR63, AR64, AR65, AR78	
	2023		2		1	3		3				1	3		3		2		3		3		3		3		1	3		3						43	51	0,8431	AR21, AR68, AR69, AR70, AR84
HOKI	2018		2		3		3		2			1		2		3		2		3		3		3			1	3		3					43	51	0,8431	AR42, AR43, AR74, AR75, AR78, AR79	
	2019		2		3		3		2			1		2		3		2		3		3		3			1	3		3					43	51	0,8431	AR44, AR81, AR82, AR85, AR86	
	2020		2		3		3		2			1		2		3		2		3		3		3			1	3		3					43	51	0,8431	AR40, AR78, AR79, AR82, AR83	
	2021		2		3		3		2			1		2		3		3		3		3		3			1	3		3					44	51	0,8627	AR43, AR103, AR104, AR107, AR111	
	2022		2		3			1		3		1		2		3		3		3		3		3			1	3		3					43	51	0,8431	AR44, AR104, AR109	
	2023		2		3			1		3		1		2		3		3		3		3		3			1	3		3					43	51	0,8431	AR17, AR41, AR50, AR88, AR92	
ICBP	2018		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			2		3		3				44	51	0,8627	AR99, AR100, AR154	
	2019		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			2		3		3				44	51	0,8627	AR123, AR124, AR130, AR185	
	2020		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			2		3		3				44	51	0,8627	AR123, AR124, AR130, AR185	
	2021		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			2		3		3				44	51	0,8627	AR125, AR126, AR127, AR132, AR185	
	2022		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			3		3		3				45	51	0,8824	AR109, AR110, AR115, AR146	
	2023		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			3		3		3				45	51	0,8824	AR23, AR125, AR127, AR166	
INDF	2018		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			3		3		3				45	51	0,8824	AR81, AR82, AR87	
	2019		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			3		3		3				45	51	0,8824	AR80, AR81, AR82, AR88, AR146	
	2020		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			3		3		3				45	51	0,8824	AR74, AR75, AR81, AR154	
	2021		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			3		3		3				45	51	0,8824	AR83, AR84, AR90, AR152	
	2022		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			3		3		3				45	51	0,8824	AR82, AR83, AR89, AR122	
	2023		2		1		1	3		3				2		3		3		3		3		3			3		3		3				45	51	0,8824	AR21, AR75, AR76, AR112	
MLBI	2018		2		3		3		3			2		2		3		2		3		3		3			2		3		3				46	51	0,9020	AR42, AR118, AR119, AR120, AR121, AR130	
	2019		2		3		3		3			2		2		3		2		3		3		3			2		3		3				46	51	0,9020	AR46, AR135, AR136, AR137, AR138, AR153	

	2020	2	3	3	3		2		2	3	2		2	3	3	3	3		2	3	3	3		2	3	3	3	3	45	51	0,8824	AR52, AR116, AR117, AR118, AR119, AR134
	2021	2	3	3	3		2		2	3	3		3	3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3	3	48	51	0,9412	AR42, AR99, AR100, AR101, AR102, AR115
	2022	2	3	3	3		2		2	3	2		3	1	3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3	48	51	0,9412	AR50, AR99, AR100, AR101, AR102, AR115
	2023	2	3	3	3		2		3	3	2		2	3	3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3	47	51	0,9216	AR42, AR48, AR101, AR102, AR103
MYOR	2018	2		1	1	3		3		1	3	3		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	43	51	0,8431	AR20, AR46, AR47, AR48
	2019	2		1	1	3		3		1	3	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	42	51	0,8235	AR20, AR45, AR46, AR47
	2020	2		1	1	3		3		1	3	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	42	51	0,8235	AR21, AR41, AR42, AR54
	2021	2		1	1	3		3		1	3	3		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	43	51	0,8431	AR21, AR42, AR43, AR56
	2022	2		1	1	3		3		1	3	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	42	51	0,8235	AR67, AR64, AR65, AR66, AR71
	2023	2		1	1	3		3		1	3	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	42	51	0,8235	AR12, AR28, AR33, AR65, AR66
PSDN	2018	2		1	3	3			1		1	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	40	51	0,7843	AR52, AR53, AR88, AR89
	2019	2		1	3	3			1		1	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	40	51	0,7843	AR58, AR92, AR93
	2020	2		1	3	3			1		1	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	40	51	0,7843	AR52, AR88, AR89
	2021	2		1	3	3			1		1	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	40	51	0,7843	AR52, AR86, AR87
	2022	2		1	3	3			1		1	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	40	51	0,7843	AR14, AR47, AR50, AR76, AR77
	2023	2		1	3	3			1		1	2		3	3	3	3	3		2	3	3	3		3	3	3	3	40	51	0,7843	AR14, AR47, AR50, AR76, AR77
ROTI	2018	2		1	1	3		3		2	3	2		3	3	3	3		1	3	3	3		3	3	3	3	3	42	51	0,8235	AR29, AR58, AR65
	2019	2		1	3	3		3		2	3	2		3	3	3	3		1	3	3	3		3	3	3	3	3	44	51	0,8627	AR19, AR63, AR64, AR65, AR73
	2020	2		1	3	3		3		2	3	2		3	3	3	3		1	3	3	3		3	3	3	3	3	44	51	0,8627	AR21, AR62, AR63, AR64, AR71
	2021	2		1	3	3		3		2	3	2		3	3	3	3		1	3	3	3		3	3	3	3	3	44	51	0,8627	AR21, AR61, AR62, AR63, AR69
	2022	2		1	3	3		3		2	3	2		3	3	3	3		1	3	3	3		3	3	3	3	3	44	51	0,8627	AR21, AR59, AR60, AR61, AR68
	2023	2		1	3	3		3		2	3	2		3	3	3	3		1	3	3	3		3	3	3	3	3	44	51	0,8627	AR9, AR16, AR21, AR62, AR63

SKBM	2018		2			1	3			2			1	2		3			2	3		3	3	3			1	2	3		3			3			40	51	0,7843	AR32, AR63, AR65
	2019		2			1	3			2	3			2	3				2	3		3	3	3			1	2	3		3			3			42	51	0,8235	AR32, AR65, AR67, AR68, AR80
	2020		2			1	3			2	3			2	3				2	3		3	3	3			1	2	3		3			3			42	51	0,8235	AR32, AR65, AR67, AR68, AR80
	2021		2			1	3			2	3			2	3				2	3		3	3	3			1	2	3		3			3			42	51	0,8235	AR34, AR69, AR71, AR72, AR84
	2022		2			1	3			2	3			2	3				2	3		3	3	3			1	2	3		3			3			42	51	0,8235	AR32, AR67, AR69, AR70, AR82
	2023		2			1	3			2	3			2	3				2	3		3	3	3			1	2	3		3			3			42	51	0,8235	AR12, AR30, AR64, AR66, AR67
SKLT	2018		2			1	3			1			1	2	3				2	3		3	3	3			1	3		3			3			40	51	0,7843	AR32, AR68, AR69, AR70	
	2019		2			1	3			1			1	2	3				2		2	3	3	3			1	3		3			3			39	51	0,7647	AR31, AR66, AR67, AR68	
	2020		2			1	3			1			1	2	3				2		2	3	3	3			1	3		3			3			39	51	0,7647	AR31, AR66, AR67, AR68	
	2021		2			1	3			1			1	2	3				2		2	3	3	3			1	3		3			3			40	51	0,7843	AR29, AR68, AR69, AR70, AR71	
	2022		2			1	3			1			1	2	3				2		2	3	3	3			1	3		3			3			40	51	0,7843	AR33, AR82, AR84, AR85	
	2023		2			1	3			1			1	2	3				2		2	3	3	3			1	3		3			3			40	51	0,7843	AR6, AR39, AR36, AR71, AR73, AR74	
STTP	2018		2			3		3		2			1	2	3				3		3	3	3	3			1	2	3		3			3			43	51	0,8431	AR20, AR39, AR40, AR41
	2019		2			3		3		2			1	2	3				3		3	3	3	3			1	2	3		3			3			43	51	0,8431	AR19, AR38, AR39, AR40
	2020		2			3		3		2			1	2	3				3		3	3	3	3			1	2	3		3			3			43	51	0,8431	AR22, AR48, AR49
	2021		2			3		3		2			1	2	3				3		3	3	3	3			1	2	3		3			3			43	51	0,8431	AR22, AR48, AR49
	2022		2			3		3		2			1	2	3				3		3	3	3	3			1	2	3		3			3			43	51	0,8431	AR26, AR31, AR52
	2023		2			1	3			2			1	2	3				3		3	3	3	3			1	2	3		3			3			41	51	0,8039	AR13, AR28, AR32, AR64, AR65
TGKA	2018		2			1		1	3				3		1	3			2		2	3	3	3			1	2	3		3			3			39	51	0,7647	AR33, AR82, AR84, AR85
	2019		2			1		1	3				3		1	3			2		2	3	3	3			1	2	3		3			3			39	51	0,7647	AR33, AR82, AR84, AR85
	2020		2			1		1	3				3		1	3			2		2	3	3	3			1	2	3		3			3			39	51	0,7647	AR33, AR82, AR84, AR85
	2021		2			1		1	3				3		1	3			2		2	3	3	3			1	2	3		3			3			39	51	0,7647	AR33, AR82, AR84, AR85
	2022		2			1		1	3				3		1	3			2		3	3	3	3			1	2	3		3			3			40	51	0,7843	AR33, AR82, AR84, AR85

	2023		2			1		1		2				1	3			3			2		3			3		3		3		3		1	3			3			3			40	51	0,7843	AR33, AR82, AR84, AR85
ULTJ	2018		2			1		1	3					1			1	3			2		3			3		3		3		1	3			3			3			39	51	0,7647	AR31, AR87, AR88		
	2019		2			1		1	3					1			1	3			2		3			3		3		3		1	3			3			3			39	51	0,7647	AR31, AR91, AR92, AR93		
	2020		2			1		1		2				1			1	3			2		3			3		3		3		1	3			3			3			38	51	0,7451	AR33, AR90, AR91		
	2021		2			1		1		2				1			1	3			2		3			3		3		3		1	3			3			3			38	51	0,7451	AR33, AR93, AR94		
	2022		2			1		1		2				1			1	3			2		3			3		3		3		1	3			3			3			38	51	0,7451	AR33, AR92, AR93, AR94		
	2023		2			1		1		2				1			1	3			2		3			3		3		3		1	3			3			3			38	51	0,7451	AR9, AR29, AR88, AR89		







## Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EDK	126	.94	1.37	1.2802	.13265
EKA	126	.57	1.23	1.2729	.14648
ROA	126	-15.02	70.32	7.3608	11.90125
TOBIN'S Q	126	.22	31.41	3.2180	4.30928
Valid N (listwise)	126				

## Lampiran 10 Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### Persamaan pertama

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19165919
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.062
Test Statistic		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



## Persamaan kedua

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28748327
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.107
Test Statistic		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## Persamaan ketiga

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.00996544
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.043
	Negative	-.056
Test Statistic		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Persamaan keempat

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11275617
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.033
Test Statistic		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### Persamaan kelima

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11275617
Most Extreme Differences	Absolute	.328
	Positive	.328
	Negative	-.033
Test Statistic		.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Autokorelasi

### Persamaan pertama

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.133	.90373	1.897

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

**Persamaan kedua****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220 <sup>a</sup>	.048	.038	.95208	1.827

a. Predictors: (Constant), Lag\_M

b. Dependent Variable: Lag\_Y

**Persamaan ketiga****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 <sup>a</sup>	.067	.056	4.31303	2.004

a. Predictors: (Constant), Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_M

**Persamaan keempat****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 <sup>a</sup>	.162	.143	.89851	1.979

a. Predictors: (Constant), Lag\_M, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

## Uji Multikolinieritas

### Persamaan pertama

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.125	.978		-3.195	.002		
Lag_X1	12.836	3.657	.360	3.510	.001	.918	1.089
Lag_X2	.842	1.078	.080	.781	.437	.918	1.089

a. Dependent Variable: Lag\_Y

### Persamaan kedua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.548	.114		4.786	.000		
Lag_M	.048	.023	.220	2.125	.036	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Lag\_Y

### Persamaan ketiga

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9.262	4.668		-1.984	.050		
Lag_X1	42.264	16.722	.259	2.527	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Lag\_M

### Persamaan keempat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.864	.994		-2.882	.005		
Lag_X1	12.457	3.607	.349	3.454	.001	.933	1.072
Lag_M	.028	.022	.129	1.281	.203	.933	1.072

a. Dependent Variable: Lag\_Y

### Uji Heterokedastisitas

#### Persamaan pertama

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.242	1.116		1.112	.269
LN_X1	.706	.793	.099	.891	.376
Lag_X2	.769	.870	.098	.884	.379

a. Dependent Variable: Abs\_Res

#### Persamaan kedua

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.751	.114		6.611	.000
Lag_M	.036	.022	.166	1.589	.116

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

### Persamaan ketiga

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.361	3.927		-.347	.730
	LN_X1	-3.495	3.045	-.121	-1.148	.254

a. Dependent Variable: Abs\_Res3

### Persamaan keempat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.614	1.002		1.611	.111
	LN_X1	.838	.768	.119	1.091	.278
	Lag_M	.004	.017	.025	.228	.820

a. Dependent Variable: Abs\_Res4

### Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis

#### Persamaan pertama

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.109	.91596

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.938	2	5.469	6.519	.002 <sup>b</sup>
	Residual	73.831	88	.839		
	Total	84.769	90			

- a. Dependent Variable: Lag\_Y  
 b. Predictors: (Constant), Lag\_X2, LN\_X1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.441	1.412		3.145	.002
	LN_X1	3.118	1.003	.325	3.108	.003
	Lag_X2	.875	1.100	.083	.795	.429

- a. Dependent Variable: Lag\_Y

### Persamaan kedua

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 <sup>a</sup>	.048	.038	.95208

- a. Predictors: (Constant), Lag\_M  
 b. Dependent Variable: Lag\_Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.094	1	4.094	4.516	.036 <sup>b</sup>
	Residual	80.675	89	.906		
	Total	84.769	90			

- a. Dependent Variable: Lag\_Y  
 b. Predictors: (Constant), Lag\_M

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.548	.114		4.786	.000
	Lag_M	.048	.023	.220	2.125	.036

- a. Dependent Variable: Lag\_Y

### Persamaan ketiga

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 <sup>a</sup>	.062	.052	4.32370

a. Predictors: (Constant), LN\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_M

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.621	1	110.621	5.917	.017 <sup>b</sup>
	Residual	1663.803	89	18.694		
	Total	1774.424	90			

a. Dependent Variable: Lag\_M

b. Predictors: (Constant), LN\_X1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.575	5.812		2.852	.005
	LN_X1	10.963	4.507	.250	2.433	.017

a. Dependent Variable: Lag\_M

### Persamaan keempat

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 <sup>a</sup>	.141	.122	.90942

a. Predictors: (Constant), Lag\_M, LN\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.990	2	5.995	7.249	.001 <sup>b</sup>
	Residual	72.780	88	.827		
	Total	84.769	90			



a. Dependent Variable: Lag\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag\_M, LN\_X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.479	1.277		3.507	.001
	LN_X1	3.025	.979	.315	3.090	.003
	Lag_M	.031	.022	.141	1.383	.170

a. Dependent Variable: Lag\_Y

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Muhamat Tantowi  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 07 April 1999  
Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara  
Nama Orang Tua : Muslimin (Bapak)  
: Wahidah (Ibu)  
Email : [muhamat.tantowi@gmail.com](mailto:muhamat.tantowi@gmail.com)  
No. Hp : 0895609717836

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 15 Curup, Kec. Curup Kab. Rejang Lebong.
2. SMP Negeri 01 Curup Tengah, Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong.
3. MAN Curup, Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong.
4. Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Curup.